

INSTRUMEN AUDIT MUTU INTERNAL (AMI) UNIVERSITAS ANDALAS TAHUN 2013 - 2017

UNTUK PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
AMI— 00—00—11

*Menumbuhkembangkan Budaya Mutu untuk
Meningkatkan Daya Saing Universitas Andalas*



Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu

Universitas Andalas



TIM PERUMUS

(SK Rektor No. 896/XIII/A/Unand-2014)

1. Prof. Dr. Werry Darta Taifur, SE., MA. (Pengarah)
2. Prof. Dr. Mansyurdin (Penanggungjawab)
3. Prof. Dr. Henny Lucida, Apt. (Tim Perumus)
4. Dr. Yurniwati (Tim Perumus)
5. dr. Nur Afrainin Syah, PhD. (Tim Perumus)
6. Dr. drg. Nila Kusuma, M.Biomed. (Tim Perumus)
7. NS. Emil Huraini, MN (Tim Perumus)
8. Dr. Busyra Ahzeri, SH, MH. (Tim Perumus)

PENGANTAR

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Andalas (Unand) telah memasuki siklus ke dua (Tahun 2013-2017), maka revisi semua dokumen mutu tahun 2008-2012 menjadi dokumen mutu baru yaitu Kebijakan Mutu Internal, Standar Mutu Internal, Manual Mutu, dan Manual Prosedur telah selesai dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan yang wajib dilakukan dalam pelaksanaan SPMI antara lain: pemantauan, evaluasi dan audit. Untuk kelancaran proses audit mutu internal maka disusun Instrumen Audit Mutu Internal (AMI) Tahun 2013-2017 berdasarkan Standar Mutu Internal juga telah dengan cakupan akademik dan non akademik.

AMI merupakan kegiatan untuk memastikan kesesuaian antara keberadaan SPMI dengan pelaksanaannya oleh unit pelaksana akademik dan non akademik, yang terdiri dari audit sistem dan audit kepatuhan/kesadaran mutu. Tujuan umum AMI adalah membantu seluruh pengelola di lingkungan Unand dalam melaksanakan tugasnya untuk: 1) mencapai sasaran mutu baik akademik maupun non akademik yang telah ditetapkan secara efektif dan bertanggung jawab dalam standar mutu internal; 2) membantu pengelola mengidentifikasi lingkup perbaikan dan mengembangkannya secara berkelanjutan; dan 3) memperbaiki program dan merencanakan kegiatan akademik dan non akademik di lingkungan Unand. Kegiatan pemantauan dan evaluasi bertujuan untuk akuntabilitas, sedangkan kegiatan audit dimaksudkan untuk menentukan fokus, usaha peningkatan dan pengembangan yang terencana. Audit mutu akademik menjadi suatu kegiatan pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan apakah aktivitas untuk menjaga mutu serta hasilnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan telah diimplementasikan secara efektif.

Pada siklus kedua SPMI Unand akan melakukan pemantauan, evaluasi dan audit baik pada aras program studi, fakultas/program pascasarjana dan maupun universitas. Pemantauan, evaluasi dan audit pada aras program studi mencakup Program Studi D3, S1, S2 dan S3 serta Program Profesi. Khusus untuk Program Sarjana telah disediakan Instrumen AMI yang akan digunakan oleh auditor dalam pemantauan dan evaluasi. Instrumen AMI untuk program studi S1 mencakup:

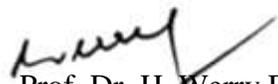
Standar 1: Identitas

Standar 2: Kurikulum

- Standar 3: Proses
- Standar 4: Evaluasi
- Standar 5: Suasana Akademik
- Standar 6: Kemahasiswaan
- Standar 7: Lulusan
- Standar 8: Sumber Daya Manusia
- Standar 9: Sarana dan Prasarana
- Standar 10: Sistem Informasi dan Komunikasi
- Standar 11: Pembiayaan
- Standar 12: Pengelolaan
- Standar 13: Penelitian
- Standar 14: Pengabdian Kepada Masyarakat
- Standar 15: Kerjasama
- Standar 16: Standar Kode Etik
- Standar 17: Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesehatan dan Keindahan Lingkungan

Diharapkan kepada seluruh ketua program studi S1 dan program profesi mengisi Instrumen AMI atas dasar azas kebutuhan, secara jujur dan bertanggung jawab sehingga diperoleh peta mutu yang sesungguhnya. Peta mutu tersebut akan dapat dimanfaatkan untuk rencana program pengembangan dan kegiatan akademik/non akademik baik oleh program studi sendiri, fakultas maupun universitas sehingga perbaikan berkelanjutan dapat berjalan secara efektif untuk pencapaian standar mutu internal sampai tahun 2017 (akhir siklus ke dua SPMI).

Padang, 28 Oktober 2014
Rektor,



Prof. Dr. H. Werry Darta Taifur, SE, MA
NIP. 196011291986031003

DAFTAR ISI

	Halaman
TIM PERUMUS	i
PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
IDENTITAS PROGRAM STUDI	1
PETUNJUK PELAKSANAAN AUDIT MUTU INTERNAL (AMI)	2
INSTRUMEN AUDIT MUTU INTERNAL (AMI) UNTUK PROGRAM SARJANA (S1)	
Standar Identitas	4
Standar Kurikulum	5
Standar Proses	7
Standar Evaluasi	9
Standar Suasana Akademik	11
Standar Kemahasiswaan	11
Standar Lulusan	13
Standar Sumber Daya Manusia	14
Standar Sarana dan Prasarana	16
Standar Sistem Informasi dan Komunikasi	17
Standar Pembiayaan	17
Standar Pengelolaan	17
Standar Penelitian	18
Standar Pengabdian Kepada Masyarakat	19
Standar Kerjasama	20
Standar Kode Etik	20
Standar Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesehatan dan Keindahan Lingkungan	20

IDENTITAS PROGRAM STUDI

Program Studi (PS) :

Jurusan :

Fakultas :

Nomor SK pendirian PS :

Tanggal SK pendirian PS :

Pejabat Penandatanganan SK
Pendirian PS :

Bulan & Tahun Dimulainya
Penyelenggaraan PS :

Nomor SK Izin Operasional :

Tanggal SK Izin Operasional :

Peringkat (Nilai) Akreditasi Terakhir :

Nomor SK BAN-PT :

No. Telepon PS :

No. Faksimili PS :

Homepage dan E-mail PS :

PETUNJUK PELAKSANAAN AUDIT MUTU INTERNAL (AMI)

1. Persiapan AMI

1.2. Persiapan Program Studi

- 1) Ketua LP3M menginformasikan jadwal pelaksanaan AMI kepada ketua jurusan/program studi.
- 2) Ketua LP3M mengirimkan instrumen AMI kepada ketua jurusan/program studi.
- 3) Ketua jurusan membentuk tim evaluasi diri program studi yang terdiri dari ketua jurusan/program studi, tim GKM dan dosen serta tenaga kependidikan.
- 4) Tim evaluasi diri prodi mengumpulkan dokumen/bukti dan data terkait dengan pemantauan dan evaluasi program studi.
- 5) Tim evaluasi diri program studi mengisi skor pada instrumen AMI yang sesuai dengan bukti-bukti atau dokumen dan data yang sesungguhnya.

1.3. Persiapan Auditor

- 1) Ketua LP3M meminta kesediaan auditor untuk mengevaluasi program studi.
- 2) Ketua LP3M mengajukan surat penugasan auditor untuk pemantauan dan evaluasi program studi kepada rektor.
- 3) Rektor menetapkan auditor untuk masing-masing program studi.
- 4) Ketua LP3M mengundang auditor dan ketua program studi untuk persiapan AMI

2. Pelaksanaan AMI

- 1) Rektor menugaskan auditor untuk melaksanakan AMI pada aras program studi.
- 2) Auditor membuat kesepakatan jadwal pelaksanaan AMI dengan ketua jurusan/program studi.
- 3) Auditor memverifikasi skor yang telah diisi oleh tim evaluasi diri pada instrumen AMI berdasarkan dokumen/bukti dan data terkait.

3. Pasca AMI

- 1) Auditor mengolah dan menganalisis data AMI untuk mengambil kesimpulan tentang capaian pada masing-masing standar mutu internal .

- 1) LP3M mengolah dan menganalisis data setiap program studi untuk: (1) perbandingan antar program studi; (2) gambaran per fakultas; (3) gambaran untuk universitas.
- 2) Berdasarkan temuan audit, auditor membuat status Permintaan Tindakan Koreksi (PTK) dan pencegahannya yang selanjutnya disampaikan kepada ketua jurusan/program studi.
- 3) Laporan PTK oleh auditor dirumuskan oleh LP3M menjadi rekomendasi yang selanjutnya dilaporkan kepada rektor.
- 4) Rektor merekomendasikan perbaikan berkelanjutan kepada dekan dari jurusan/program studi terkait.

**INSTRUMEN AUDIT MUTU INTERNAL (AMI)
UNTUK PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER**

Instrumen AMI dari Setiap Standar dan Komponen Mutu		Skor
Standar 1: Identitas		
Komponen 1: Visi dan Misi		
1	Visi program studi	
4	program studi memiliki visi yang sangat jelas dan realistis, berorientasi ke masa depan untuk dicapai dalam batas periode waktu tertentu.	
3	program studi memiliki visi yang sangat jelas dan realistis, berorientasi ke masa depan tetapi tidak ada batas periode waktu tertentu.	
2	program studi memiliki visi yang sangat jelas dan realistis tetapi tidak berorientasi ke masa depan untuk dicapai dalam batas periode waktu tertentu.	
1	program studi memiliki visi yang sangat jelas tetapi tidak realistis untuk dicapai dalam batas periode waktu tertentu	
0	program studi tidak memiliki visi.	
Penjelasan: Visi yang sangat jelas dan realistis diartikan sesuai dengan: a) kemampuan dan faktor-faktor internal maupun eksternal; b) asumsi; dan c) kondisi lingkungan yang didefinisikan dengan kaidah yang baik dan benar, konsisten dengan visi perguruan tingginya. Berorientasi ke masa depan untuk dicapai dalam batas periode waktu tertentu dapat dibuktikan dengan tonggak-tonggak pencapaian (<i>milestones</i>) dan dengan target pencapaiannya per tahapan waktu.		
2	Visi dan misi program studi	
4	Sangat jelas mengacu pada visi dan misi fakultas.	
3	Cukup jelas mengacu pada visi dan misi fakultas.	
2	Kurang jelas mengacu pada visi dan misi fakultas.	
1	Sama sekali tidak mengacu ke visi dan misi fakultas.	
0	program studi tidak memiliki visi dan misi.	
Penjelasan: Visi dan misi dapat dibuktikan dalam buku panduan atau profil program studi/fakultas.		
3	Perumusan visi dan misi program studi	
4	Tersedia dokumen bahwa perumusan visi dan misi melibatkan unsur pimpinan program studi, majelis dosen dan memperhatikan masukan dari <i>stakeholders</i> baik internal maupun eksternal.	
3	Tersedia dokumen bahwa perumusan visi dan misi melibatkan unsur pimpinan program studi, majelis dosen dan memperhatikan masukan dari <i>stakeholders</i> internal tanpa melibatkan <i>stakeholders</i> eksternal.	
2	Tersedia dokumen bahwa perumusan visi dan misi melibatkan unsur pimpinan program studi dan majelis dosen tanpa memperhatikan masukan dari <i>stakeholders</i>	
1	Tersedia dokumen bahwa visi dan misi hanya dirumuskan oleh unsur pimpinan program studi saja	
Penjelasan: <i>Stakeholders</i> internal program studi yaitu tenaga kependidikan dan mahasiswa, sedangkan <i>stakeholders</i> eksternal yaitu alumni dan pihak pengguna lulusan.		
4	Visi dan misi program studi disosialisasikan kepada:	
4	Dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa serta <i>stakeholder</i> eksternal.	
3	Dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa.	

	2	Dosen dan tenaga kependidikan saja atau mahasiswa saja.	
	1	Dosen saja.	
	0	Tidak disosialisasikan.	
Penjelasan:			
Sosialisasi dibuktikan dengan: notulen rapat, spanduk, banner, poster, leaflet, materi pada saat penerimaan mahasiswa baru, media tulis dan elektronik, dan lainnya yang terdokumentasi dengan lengkap.			
Komponen 2: Tujuan, Sasaran dan Strategi Pencapaian			
5	Kejelasan dan keselarasan tujuan dengan visi dan misi.		
	4	Tujuan telah jelas dan selaras dengan visi dan misi.	
	3	Tujuan telah jelas tetapi tidak selaras dengan visi dan misi.	
	2	Tujuan tidak jelas dan tidak selaras dengan visi dan misi.	
	1	program studi tidak memiliki tujuan dan keselarasan dengan visi dan misi.	
Penjelasan:			
Kejelasan tujuan dibuktikan dengan adanya capaian dengan target waktu. Keselarasan tujuan didukung oleh program-program program studi, kurikulum yang ditawarkan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.			
6	Sasaran program studi		
	4	Sasaran jelas, realistis dan terukur serta menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program.	
	3	Sasaran jelas, realistis dan terukur, tetapi belum menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program.	
	2	Sasaran jelas dan realistis tetapi belum terukur sehingga tidak dapat menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program.	
	1	Sasaran belum jelas, belum realistis dan belum terukur sehingga tidak dapat menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program.	
	0	Tidak memiliki sasaran.	
7	Strategi pencapaian program studi:		
	4	Program studi strategi pencapaian secara jelas dan realistis, didokumentasikan dengan lengkap, serta dikomunikasikan secara formal kepada semua penyelenggara pendidikan.	
	3	Memuat dua dari tiga aspek di atas.	
	2	Memuat satu dari tiga aspek di atas.	
	1	Tidak memuat satupun aspek di atas.	
Penjelasan:			
Aspek pencapaian adalah adanya: a) waktu pelaksanaan secara jelas dan realistis, b) didokumentasikan dengan lengkap, serta c) dikomunikasikan secara formal kepada semua penyelenggara pendidikan.			
8	Tujuan, sasaran dan strategi pencapaian disosialisasikan kepada:		
	4	Dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa.	
	3	Dua dari ketiga unsur tersebut di atas.	
	2	Satu dari ketiga unsur tersebut di atas.	
	1	Tidak disosialisasikan.	
Penjelasan:			
a) Sosialisasi dapat didukung oleh bukti seperti notulen rapat, spanduk, poster, banner, leaflet, pada saat penerimaan mahasiswa baru, dan lainnya terdokumentasi dengan lengkap,.			
b) Bukti tersosialisasi dapat dipahami oleh stakeholders			

Standar 2: Kurikulum	
Komponen 3: Perancangan Kurikulum	
9	Kesesuaian kompetensi utama, pendukung, dan unggulan dokter terhadap visi dan misi
4	Kompetensi utama dokter memenuhi standar KKI, dan kompetensi pendukung dan unggulan sangat mendukung pencapaian visi dan misi
3	Kompetensi utama dokter memenuhi standar KKI, dan kompetensi pendukung dan unggulan mendukung pencapaian visi dan misi
2	Kompetensi utama dokter memenuhi standar KKI, dan kompetensi pendukung dan unggulan kurang mendukung pencapaian visi dan misi
1	Kompetensi utama dokter memenuhi standar KKI, dan kompetensi pendukung dan unggulan sangat kurang mendukung pencapaian visi dan misi
0	Semua kompetensi tidak terpenuhi
Penjelasan:	
<p>a. Kompetensi utama sesuai dengan Standar Kompetensi Dokter Indonesia sebagai dasar untuk penilaian proses dan ketercapaiannya.</p> <p>b. Kompetensi pendukung berkaitan dengan IPTEKS pendukung dari kompetensi utama, yang mendukung visi dan misi program studi serta sebagai penciri atau keunggulan suatu program studi.</p> <p>c. Kompetensi lainnya berkaitan dengan IPTEKS pelengkap, IPTEKS yang dikembangkan dan terbaru, dan ciri Perguruan Tinggi.</p> <p>d. Kompetensi lulusan dibuktikan pada buku panduana atau website program studi/fakultas/PPs.</p> <p>e. Deskripsi kompetensi lulusan sesuai dengan Standar Kompetensi Dokter Indonesia sebagai dasar untuk penilaian proses dan ketercapaiannya.</p> <p>f. Jika kompetensi utama tidak memenuhi standar kompetensi dokter, maka skor pada butir ini = 0</p> <p>g. Jika kompetensi utama dipenuhi, maka kompetensi spesifik/khusus dinilai dengan aturan pada kolom sebelah kanan.</p>	
10	Rancangan kurikulum terdiri atas unsur-unsur:
4	Profil lulusan, kompetensi lulusan/capaian pembelajaran (mencakup <i>hard skills</i> , <i>soft skills</i> dan <i>values</i>), bahan kajian untuk menetapkan mata kuliah, strategi/metode pembelajaran, dan sistem penilaian.
3	Empat dari lima unsur di atas.
2	Tiga dari lima unsur.
1	Dua dari lima unsur.
Penjelasan:	
<p>Sosialisasi dapat didukung oleh bukti seperti notulen rapat, spanduk, poster, banner, leaflet, pada saat penerimaan mahasiswa baru, dan lainnya terdokumentasi dengan lengkap,.</p> <p>a) Pada profil lulusan terlihat mau menjadi siapa setelah lulus suatu program studi, dan profil lulusan tersebut dibangun oleh sejumlah kompetensi/capaian pembelajaran</p> <p>b) <i>Hard skills</i> termasuk dalam ranah kognitif dan psikomotorik, yaitu penguasaan mahasiswa terhadap disiplin ilmu yang ditekuni dan keterampilan mengaplikasikannya.</p> <p>c) <i>Soft skills</i> termasuk dalam ranah afektif, yaitu kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dengan orang lain (<i>interpersonal skills</i>) dan ketrampilan dalam mengatur dirinya sendiri (<i>intrapersonal skills</i>) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal yang telah dimiliki pada <i>hard skills</i>.</p> <p>d) <i>Values</i> termasuk dalam ranah afektif, yaitu merupakan standar yang digunakan seseorang dalam membuat keputusan yang diinginkan tentang apa yang penting dalam hidup dan apa yang benar atau salah dalam <i>human behaviour</i>.</p>	
11	Struktur kurikulum
4	Susunan kurikulum sudah runtut, proporsional, konsisten, dan logis serta sangat mendukung pencapaian kompetensi lulusan.
3	Susunan kurikulum sudah runtut, proporsional, konsisten, dan logis serta mendukung pencapaian kompetensi lulusan.

	2	Susunan kurikulum kurang runtut, proporsional, konsisten, dan logis tetapi mendukung pencapaian kompetensi lulusan.	
	1	Susunan kurikulum kurang runtut, proporsional, konsisten, dan logis namun kurang mendukung pencapaian kompetensi lulusan.	
Penjelasan:			
Ada bukti bahwa struktur kurikulum mencakup perkuliahan, tugas khusus, kepaniteraan, serta keterkaitan di antaranya			
12	Struktur dan isi kurikulum tahap akademik		
	4	Jika $P_{KTA} \geq 75\%$, maka skor = 4.	
	3	Jika $0 < P_{KTA} < 75\%$, maka skor = $1 + (4 \times P_{KTA})$	
	2		
	1		
Penjelasan:			
P_{KTA} = Persentase kurikulum yang terintegrasi secara vertikal dan horizontal			
13	Durasi kepaniteraan		
	4	Jika $84 \leq LK \leq 105$, maka skor = 4	
	3	Jika $60 < LK < 84$, maka skor = $(LK - 52) / 8$; Jika $105 < LK < 126$, maka skor = $19 - (LK / 7)$	
	2		
	1	Jika $LK \leq 60$, atau $LK \geq 126$, maka skor = 1	
Penjelasan:			
LK = Lama kepaniteraan (minggu efektif)			
14	Persyaratan penguasaan bahasa Inggris (skor TOEFL institusi) yang harus dipenuhi oleh mahasiswa sebagai persyaratan lulus.		
	4	TOEFL ≥ 450	
	3	$425 \leq \text{TOEFL} < 450$	
	2	$400 \leq \text{TOEFL} < 425$	
	1	$350 \leq \text{TOEFL} < 400$	
	0	TOEFL < 350 atau tidak ada persyaratan TOEFL	
Komponen 4: Isi Kurikulum			
15	Kelengkapan panduan atau modul dan log book, serta metode asesmen		
	4	Jika KP = 100%, maka skor = 4	
	3	Jika $0 \leq KP < 100\%$, maka skor = $1 + (3 \times KP)$	
	2		
	1		
Penjelasan:			
KP = Persentase kepaniteraan yang memiliki panduan atau modul dan <i>logbook</i>			
16	Kelengkapan proses pembelajaran: (1) tutorial, (2) <i>bedside teaching</i> , (3) refleksi kasus (laporan kasus, responsi, <i>morning report</i> , <i>mortality case</i>), (4) manajemen kasus, dan (5) <i>journal reading</i>		
	4	Jika KPP = 5, maka skor = 4	
	3	Jika $0 \leq KPP < 5$, maka skor = $1 + (3 \times KPP)/5$	
	2		

	1		
Penjelasan:			
a) Pelaksanaan dikatakan baik jika dilakukan dengan supervisi. Pada waktu asesmen lapangan, agar dilakukan pengamatan yang saksama mengenai tingkat keterlaksaaannya.			
b) KPP = Banyaknya proses pembelajaran yang dilakukan dengan baik			
17	Dukungan kepaniteraan khusus terhadap tercapainya visi dan misi program studi		
4	Jenis kepaniteraan khusus mendukung pencapaian visi dan misi		
3	Jenis kepaniteraan khusus kurang mendukung pencapaian visi dan misi		
2	Jenis kepaniteraan khusus tidak mendukung pencapaian visi dan misi		
1	Tidak ada kepaniteraan khusus		
18	Kesesuaian substansi praktikum/kepaniteraan yang mendukung ketercapaian kompetensi keterampilan tingkat empat pada Standar Kompetensi Dokter		
4	Jika $P_{SKD} = 100\%$, maka skor = 4		
3	Jika $25\% < P_{SKD} < 100\%$, maka skor = $4 \times P_{SKD}$		
2			
1	Jika $P_{SKD} \leq 25\%$, maka skor = 1		
Penjelasan:			
P_{SKD} = Persentase substansi praktikum/ kepaniteraan yang diberikan dan memenuhi ketercapaian seluruh kompetensi keterampilan tingkat empat.			
19	Urutan substansi praktikum/kepaniteraan yang mendukung ketercapaian kompetensi keterampilan tingkat empat pada Standar Kompetensi Dokter disusun secara logis.		
4	Sangat logis		
3	Logis		
2	Cukup logis		
1	Kurang logis		
0	Tidak logis		
Penjelasan:			
dilihat dari kolom (4) Tabel 5.3 pada Borang 3a			
20	Kesesuaian pustaka dengan topik, keterkinian dan ketersediaan pustaka.		
4	Semua judul yang ada pada mata kuliah/blok/kepaniteraan sesuai, tersedia dan terkini		
3	Semua judul yang ada pada mata kuliah/blok/kepaniteraan sesuai dan tersedia, tetapi beberapa tidak terkini		
2	Beberapa judul yang ada pada mata kuliah/blok/kepaniteraan tidak sesuai dan atau beberapa tidak tersedia		
1	Sebagian besar judul yang ada pada mata kuliah/blok/kepaniteraan sesuai dan atau tidak tersedia		
0	Semua judul yang ada pada mata kuliah/blok/kepaniteraan tidak sesuai/tidak tersedia		
Komponen 5: Evaluasi dan Revisi Kurikulum			
21	Jumlah mata kuliah/modul/blok/kepaniteraan yang ditinjau satu tahun terakhir		
4	Jika $P_{MK} \geq 75\%$, maka skor = 4		
3			
2	Jika $0 < P_{MK} < 75\%$, maka skor = $1 + (4 \times P_{MK})$		

	1	
Penjelasan:		
a) P _{MK} = Persentase banyaknya mata kuliah/modul/blok/kepaniteraan ditinjau satu tahun terakhir.		
b) ada bukti perubahan dan alasannya.		
22	Revisi kurikulum	
4	Kurikulum telah direvisi dalam rentang 5 (lima) tahun sesuai dengan perkembangan IPTEKS dan kebutuhan pihak pengguna lulusan.	
3	Kurikulum telah direvisi dalam rentang 5 (lima) tahun sesuai dengan perkembangan IPTEKS tetapi tidak mempertimbangkan kebutuhan pihak pengguna lulusan.	
2	Kurikulum telah direvisi dalam rentang 5 (lima) tahun tetapi tidak sesuai dengan perkembangan IPTEKS dan kebutuhan pihak pengguna lulusan.	
1	Kurikulum direvisi dalam rentang lebih dari 5 (lima) sampai 6 (enam) tahun.	
0	Kurikulum tidak direvisi dalam rentang lebih dari 7 (tujuh) tahun.	
Penjelasan:		
Proses evaluasi revisi secara berkala dibuktikan dengan, antara lain: SK kurikulum baru, daftar hadir dan notulen rapat pembahasan kurikulum, hasil <i>workshop/lokakarya/Focus Group Discussion</i> (FGD) kurikulum, dan bukti partisipasi pemangku kepentingan.		
Standar 3: Proses		
Komponen 6: Perencanaan Pembelajaran		
23	Strategi/pendekatan pembelajaran menerapkan student-centered learning (SCL), yang modelnya disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah dan konsisten dilaksanakan	
4	Banyak bukti RPKPS atau modul bahwa strategi/pendekatan pembelajaran telah dirancang menerapkan SCL	
3	Cukup bukti RPKPS atau modul bahwa strategi/pendekatan pembelajaran telah dirancang menerapkan SCL	
2	Sedikit bukti RPKPS atau modul bahwa strategi/pendekatan pembelajaran telah dirancang menerapkan SCL	
1	Sangat sedikit bukti RPKPS atau modul bahwa strategi/pendekatan pembelajaran telah dirancang menerapkan SCL	
0	Tidak ada bukti RPKPS atau modul bahwa strategi/pendekatan pembelajaran telah dirancang menerapkan SCL	
Penjelasan:		
a. Metoda pembelajaran pada RPKPS berpusat pada mahasiswa, sedangkan dosen sebagai fasilitator,		
b. Metode pembelajaran untuk SCL, diantaranya:		
(1). <i>Small Group Discussion (SGD)</i> ; Discussion;		
(2). <i>Role-Play and Simulation (RPS)</i> ;		
(3). <i>Case Study (CS)</i> ;		
(4). <i>Discovery Learning (DL)</i> ;		
(5). <i>Self-Directed Learning (SDL)</i> ;		
(6). <i>Cooperative Learning (CL)</i> ;		
(7). <i>Collaborative Learning (CbL)</i> ;		
(8). <i>Contextual Instruction (CI)</i> ;		
(9). <i>Problem Based Learning and Inquiry (PBL)</i> ;		
(10). <i>Project Based Learning (PjBL)</i> ; dan		
(11). Metode <i>active learning</i> lainnya		

24	Strategi penilaian hasil pembelajaran yang dilaksanakan dan konsistensi implementasi, serta persyaratan kelulusannya	
4	Ada strategi penilaian hasil pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, keterampilan, dan perilaku dan diterapkan secara konsisten	
3	Ada strategi penilaian hasil pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, keterampilan, dan perilaku, tetapi tidak diterapkan secara konsisten	
2	Ada strategi penilaian hasil pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, keterampilan, dan perilaku, tetapi belum diterapkan	
1	Tidak ada strategi/pendekatan pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, keterampilan, dan perilaku	
25	RPKPS/modul kuliah dan bahan ajar diunggah ke laman <i>Interactive-Learning (I-Learning)</i> atau pada <i>website</i> fakultas/program studi.	
4	Hampir semua ($> 90\%$) RPKPS/modul kuliah dan bahan ajar telah diunggah ke laman <i>Interactive-Learning (I-Learning)</i> atau <i>website</i> .	
3	Banyak ($75\% < MK \leq 90\%$) RPKPS/modul kuliah dan bahan ajar telah diunggah ke laman <i>Interactive-Learning (I-Learning)</i> atau <i>website</i> .	
2	Sebagian ($40\% < MK \leq 75\%$) RPKPS/modul kuliah dan bahan ajar telah diunggah ke laman <i>Interactive-Learning (I-Learning)</i> atau <i>website</i> .	
1	Sedikit ($\leq 40\%$) RPKPS/modul kuliah dan bahan ajar telah diunggah ke laman <i>Interactive-Learning (I-Learning)</i> atau <i>website</i> .	
0	RPKPS/modul kuliah dan bahan ajar belum diunggah ke laman <i>Interactive-Learning (I-Learning)</i> atau <i>website</i> .	
26	Program studi memiliki:	
4	Pedoman proses pembelajaran mencakup panduan tugas akhir, panduan praktikum dan kerja praktek lapangan/klinik/rumah sakit yang dilaksanakan secara konsisten.	
3	Pedoman proses pembelajaran mencakup panduan tugas akhir, panduan praktikum dan kerja praktek lapangan/klinik/rumah sakit tetapi belum dilaksanakan secara konsisten.	
2	1 atau 2 dari 3 pedoman proses pembelajaran dan dilaksanakan secara konsisten.	
1	1 atau 2 dari 3 pedoman proses pembelajaran tetapi belum dilaksanakan secara konsisten.	
0	Belum memiliki satupun pedoman proses pembelajaran.	
Komponen 7: Persiapan Perkuliahan		
27	Peran Penasihat Akademik (PA)	
4	Banyak bukti menunjukkan bahwa PA telah memberi arahan terhadap rencana studi mahasiswa sebelum memberikan persetujuan dan melaksanakan pertemuan dua kali dalam satu semester.	
3	Banyak bukti menunjukkan bahwa PA telah memberi arahan terhadap rencana studi mahasiswa sebelum memberikan persetujuan dan melaksanakan pertemuan satu kali dalam satu semester.	
2	Banyak bukti menunjukkan bahwa PA telah memberi arahan terhadap rencana studi mahasiswa sebelum memberikan persetujuan tanpa melaksanakan pertemuan secara berkala dalam satu semester.	
1	Tidak ada bukti menunjukkan bahwa PA telah memberi arahan terhadap rencana studi mahasiswa sebelum memberikan persetujuan.	
Penjelasan:		
a. Bukti dapat berupa kartu kendali pembimbingan akademik mahasiswa oleh PA, persetujuan PA dilihat dari agenda pertemuan mahasiswa dengan PA setiap semester.		
b. Bukti lain adalah laporan kinerja PA setiap semester.		
28	Setiap matakuliah diasuh oleh dosen yang sesuai dengan bidang keahliannya.	
4	Semua matakuliah/modul/ blok semester diasuh oleh dosen yang sesuai dengan bidang	

		keahliannya.	
	3	1 - 3 matakuliah/modul/ blok semester diasuh oleh dosen yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya.	
	2	4 - 7 matakuliah/modul/ blok semester diasuh oleh dosen yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya.	
	1	8 - 11 matakuliah/modul/ blok semester diasuh oleh dosen yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya.	
	0	Lebih dari 11 mata kuliah/modul/ blok semester diasuh oleh dosen yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya.	
Penjelasan:			
Bidang keahlian dosen dapat dilihat dari SK jabatan fungsional dosen, atau judul tesis/disertasi pendidikan terakhir, atau dari bidang penelitian dan publikasinya.			
Komponen 8: Pelaksanaan Pembelajaran			
29	Pembelajaran SCL dilaksanakan dengan jumlah mahasiswa:		
	4	Maksimal 35 orang/lokal.	
	3	35 < jumlah mahasiswa \leq 50 orang/lokal.	
	2	50 < jumlah mahasiswa \leq 65 orang/lokal.	
	1	> 65 orang/lokal.	
	0	Pembelajaran SCL belum dilaksanakan.	
30	Program studi menyelenggarakan proses pembelajaran secara efektif yaitu melalui <i>I-Learning</i> .		
	4	Hampir semua (> 90%) proses pembelajaran memanfaatkan media <i>I-Learning</i> .	
	3	Banyak (75% < MK \leq 90%) proses pembelajaran memanfaatkan media <i>I-Learning</i> .	
	2	Sebagian (40% < MK \leq 75%) proses pembelajaran memanfaatkan media <i>I-Learning</i> .	
	1	Sedikit (\leq 40%) proses pembelajaran memanfaatkan media <i>I-Learning</i> .	
	0	Tidak ada proses pembelajaran memanfaatkan media <i>I-Learning</i> .	
31	Dosen menyampaikan RPKPS/modul/ blok semester dan kontrak perkuliahan pada pertemuan pertama perkuliahan.		
	4	Semua pengampu matakuliah telah menyampaikan RPKPS/modul/ blok semester dan kontrak perkuliahan pada pertemuan pertama perkuliahan.	
	3	Sebagian besar (>75%) pengampu matakuliah telah menyampaikan RPKPS/modul/ blok semester dan kontrak perkuliahan pada pertemuan pertama perkuliahan.	
	2	Sebagian (50% < MK \leq 75%) pengampu matakuliah telah menyampaikan RPKPS/modul/ blok semester dan kontrak perkuliahan pada pertemuan pertama perkuliahan.	
	1	Sedikit (\leq 50%) pengampu matakuliah telah menyampaikan RPKPS/modul/ blok semester dan kontrak perkuliahan pada pertemuan pertama perkuliahan.	
Penjelasan:			
Bukti pendukung yaitu uraian perkuliahan yang diisi dosen setiap memulai perkuliahan			
32	Pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan RPKPS/modul/ blok semester atau sejenisnya.		
	4	Sebagian besar materi pembelajaran (>75%) telah sesuai dengan RPKPS/modul/ blok semester atau sejenis	
	3	Sebagian materi pembelajaran (50% < MK \leq 75%) telah sesuai dengan RPKPS/modul/ blok semester atau sejenis	
	2	Sedikit materi pembelajaran (25% < MK \leq 50%) telah sesuai dengan RPKPS/modul/ blok semester atau sejenis	
	1	Sangat sedikit mata pembelajaran (\leq 25%) telah sesuai dengan RPKPS/modul/ blok semester atau sejenis	
	0	Materi pembelajaran tidak sesuai dengan RPKPS/modul/ blok semester atau sejenis	
Penjelasan:			

Bukti pendukung yaitu uraian/catatan perkuliahan yang diisi dosen pada setiap perkuliahan lalu dibandingkan dengan materi pada RPKPS/modul/ blok semester atau sejenis. Yang dimaksud dengan "sejenis" seperti modul pada sistem pembelajaran secara <i>Problem Based Learning</i> (PBL).		
33	Pelaksanaan praktikum (pertanyaan khusus untuk program studi esakta).	
	4	Semua mata kuliah yang memiliki bobot sks praktikum/praktek terlaksana secara penuh praktikum/prakteknya.
	3	Lebih atau sama dengan 85% mata kuliah yang memiliki bobot sks praktikum/praktek terlaksana secara penuh praktikum/ prakteknya.
	2	Lebih atau sama dengan 60% sampai 85% mata kuliah yang memiliki bobot sks praktikum/praktek terlaksana praktikum/ prakteknya.
	1	Lebih atau sama dengan 25% sampai 60% mata kuliah yang memiliki bobot sks praktikum/praktek terlaksana praktikum/prakteknya.
	0	Kurang dari 25% mata kuliah yang memiliki bobot sks praktikum/praktek tidak terlaksana praktikum/prakteknya.
Penjelasan: Bukti pendukung yaitu uraian praktikum yang diisi dosen setiap pelaksanaan praktikum/paktek.		
34	Rata-rata mahasiswa per dosen pembimbingan tugas akhir (TA)	
	4	1 - 4 mahasiswa per dosen pembimbing TA
	3	5 - 8 mahasiswa per dosen pembimbing TA
	2	9 - 12 mahasiswa per dosen pembimbing TA
	1	13 - 16 mahasiswa per dosen pembimbing TA
	0	≥ 17 mahasiswa per dosen
Penjelasan: Data dibuktikan melalui rekapitulasi bimbingan oleh prodi		
35	Rata-rata jumlah pertemuan/pembimbingan selama penyelesaian tugas akhir (TA)	
	4	≥ 8 kali
	3	5 - 7 kali
	2	3 - 4 kali
	1	1 - 2 kali
Standar 4: Evaluasi		
Komponen 9: Evaluasi Hasil Pembelajaran		
36	Mekanisme untuk memonitor, mengkaji dan memperbaiki pelaksanaan proses pembelajaran	
	4	Pedoman lengkap, dilaksanakan secara konsisten dan semua bukti kegiatan (laporan) lengkap
	3	Pedoman lengkap, dilaksanakan secara konsisten namun bukti kegiatan (laporan) kurang lengkap
	2	Ada pedoman, namun pelaksanaannya kurang konsisten, serta bukti kegiatan (laporan) kurang lengkap
	1	Pedoman tidak lengkap dan pelaksanaannya tidak konsisten
	0	Tidak ada pedoman
Penjelasan: Indikator yang dipakai: a) Keberadaan pedoman b) Konsistensi pelaksanaan c) Keberadaan laporan (praktikum, perkuliahan, tutorial, tugas)		

37	Evaluasi capaian pembelajaran yang mencakup penilaian proses dan hasil	
4	Banyak ($75\% < MK < 100\%$) matakuliah telah melaksanakan penilaian proses dan penilaian hasil	
3	Cukup banyak ($50\% < MK \leq 75\%$) matakuliah telah melaksanakan penilaian proses dan penilaian hasil	
2	Sedikit mata kuliah ($\leq 50\%$) matakuliah telah melaksanakan penilaian proses dan penilaian hasil	
1	Semua matakuliah masih melaksanakan penilaian hasil dan tidak ada yang melaksanakan penilaian proses	
Penjelasan:		
a. Penilaian hasil dilakukan menggunakan tes hasil pembelajaran, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Contoh, kuis, UTS dan UAS.		
b. Penilaian proses dilaksanakan pada saat proses pembelajaran, digunakan untuk mengukur perkembangan kemampuan <i>softskills</i> dan karakter mahasiswa. Contoh, penilaian portofolio, rubrik atau penilaian lainnya.		
38	Persentase mata kuliah yang dalam penentuan nilai akhirnya memberikan bobot pada tugas-tugas (PR atau makalah) $\geq 20\%$ (PTGS).	
4	PTGS $> 50\%$	
3	$35\% < PTGS \leq 50\%$	
2	$20\% < PTGS \leq 35\%$	
1	PTGS $\leq 5\%$	
Penjelasan:		
PTGS = jumlah mata kuliah yang dalam penentuan nilai akhirnya memberikan bobot pada tugas-tugas (PR atau makalah) $\geq 20\%$ dibagi dengan jumlah total mata kuliah wajib dan pilihan, kemudian dikalikan dengan 100%.		
39	Soal ujian divalidasi oleh <i>peer reviewer</i> yang ditetapkan oleh program studi.	
4	Soal ujian telah divalidasi oleh <i>peer reviewer</i> yang ditetapkan oleh Program Studi.	
3	Soal ujian telah divalidasi oleh <i>peer reviewer</i> tetapi tidak ditetapkan oleh Program Studi.	
2	Soal ujian divalidasi hanya oleh anggota <i>team teaching</i> .	
1	Soal ujian tidak divalidasi.	
40	Penilaian ujian berdasarkan azas transparansi dan akuntabel.	
4	Penilaian ujian telah dilaksanakan berdasarkan azas transparansi dan akuntabel.	
3	Penilaian ujian telah dilaksanakan berdasarkan azas transparansi tetapi tidak akuntabel.	
2	Penilaian ujian telah dilaksanakan tetapi tidak berdasarkan azas transparansi dan akuntabel.	
1	Penilaian ujian tidak dilaksanakan.	
Penjelasan:		
a. Azas transparansi adalah azas keterbukaan; disertai dengan tanda terima pengembalian lembar jawaban ujian oleh dosen kepada mahasiswa.		
b. Azas akuntabel adalah nilai yang diberikan terukur dan teruji, terlihat dari sebaran nilai untuk masing-masing komponen penilaian baik pada penilaian proses maupun penilaian hasil		
Komponen 10: Evaluasi Proses Pembelajaran		
41	Mekanisme monitoring kegiatan perkuliahan:	
4	Program studi telah memiliki mekanisme untuk memonitor, mengkaji, dan memperbaiki secara periodik kegiatan perkuliahan.	
3	Program studi telah memiliki mekanisme untuk memonitor, mengkaji, dan memperbaiki kegiatan perkuliahan tetapi tidak secara periodik.	
2	Program studi telah memiliki mekanisme untuk memonitor dan mengkaji kegiatan perkuliahan tetapi belum ada upaya perbaikan.	

	1	Program studi tidak memiliki mekanisme untuk memonitor, mengkaji, dan memperbaiki kegiatan perkuliahan.	
Penjelasan:			
Bukti pendukung bahwa mekanisme untuk memonitor dan mengkaji ditunjukkan dari data: 1) tingkat kehadiran mahasiswa; 2) tingkat kehadiran dosen; dan 3) materi kuliah			
42	Rata-rata waktu penyelesaian tugas akhir (WPTA).		
	4	WPTA \leq 6 bulan	
	3	6 bulan < WPTA \leq 8 bulan	
	2	8 bulan < WPTA \leq 10 bulan	
	1	10 bulan < WPTA \leq 12 bulan	
	0	WPTA > 12 bulan	
Penjelasan:			
WPTA dihitung dari tanggal SK atau Surat Tugas Bimbingan Tugas Akhir sampai tanggal ujian sarjana/komprehensif			
Komponen 11: Evaluasi Kemajuan Hasil Studi			
43	Evaluasi kemajuan studi mahasiswa:		
	4	program studi telah melakukan evaluasi kemajuan studi mahasiswa secara berkala dan menyampaikannya kepada orang tua atau wali yang bersangkutan melalui fakultas.	
	3	program studi telah melakukan evaluasi kemajuan studi mahasiswa secara berkala tetapi belum menyampaikannya kepada orang tua atau wali yang bersangkutan.	
	2	program studi telah melakukan evaluasi kemajuan studi mahasiswa tetapi tidak secara berkala dan tidak menyampaikannya kepada orang tua atau wali yang bersangkutan.	
	1	program studi tidak melakukan evaluasi kemajuan studi mahasiswa secara berkala.	
Standar 5: Suasana Akademik			
Komponen 12: Suasana Akademik			
44	Suasana akademik yang kondusif sesama dosen :		
	4	Program studi telah menciptakan suasana akademik yang kondusif sesama dosen melalui hampir seluruh aspek pada penjelasan rubrik.	
	3	Program studi telah menciptakan suasana akademik yang kondusif sesama dosen melalui sebagian besar aspek pada penjelasan rubrik.	
	2	Program studi telah menciptakan suasana akademik yang kondusif sesama dosen melalui sebagian aspek pada penjelasan rubrik	
	1	Program studi telah menciptakan suasana akademik yang kondusif sesama dosen melalui salah satu aspek saja pada penjelasan rubrik	
	0	Tidak ada satupun aspek yang telah dilakukan program studi	
Penjelasan:			
Suasana akademik yang kondusif sesama dosen tercipta antara lain melalui: a) tim teaching, b) penelitian bersama (tim riset), c) kuliah tamu, d) seminar ilmiah pada program studi, e) simposium/workshop/lokakarya, f) bedah buku.			
45	Interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa		
	4	Banyak bukti yang menunjukkan program studi telah menciptakan interaksi akademik yang kondusif antar dosen dan mahasiswa melalui aspek yang ada.	
	3	Cukup banyak bukti yang menunjukkan program studi telah menciptakan interaksi akademik yang kondusif antar dosen dan mahasiswa.	

	2	Kurang bukti yang menunjukkan program studi telah menciptakan interaksi akademik yang kondusif antar dosen dan mahasiswa.	
	1	Sangat sedikit bukti yang menunjukkan program studi telah menciptakan interaksi akademik yang kondusif antar dosen dan mahasiswa.	
	0	Tidak ada bukti yang menunjukkan program studi telah menciptakan interaksi akademik yang kondusif antar dosen dan mahasiswa.	
Penjelasan:			
Interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa antara lain melalui: pembelajaran, bimbingan tugas akhir, keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dosen:			
46	Pengembangan sikap profesional, mencakup aspek: (1) Etika kedokteran; (2) Kemampuan kerjasama dalam tim; (3) Hubungan dokter pasien		
	4	Ada panduan yang lengkap tentang ketiga aspek, dan dilaksanakan dengan konsisten	
	3	Ada panduan yang lengkap tentang ketiga aspek, namun tidak dilaksanakan dengan konsisten.	
	2	Ada panduan, namun tidak lengkap	
	1	Tidak ada panduan	
47	Program studi memfasilitasi pengembangan perilaku kecendekiawanan		
	4	Banyak bukti yang menunjukkan program studi telah memfasilitasi pengembangan perilaku kecendekiawanan di antara mahasiswa.	
	3	Cukup banyak bukti yang menunjukkan program studi telah memfasilitasi pengembangan perilaku kecendekiawanan di antara mahasiswa.	
	2	Kurang bukti yang menunjukkan program studi telah memfasilitasi pengembangan perilaku kecendekiawanan di antara mahasiswa.	
	1	Sangat sedikit bukti yang menunjukkan program studi telah memfasilitasi pengembangan perilaku kecendekiawanan di antara mahasiswa.	
	0	Tidak ada bukti yang menunjukkan program studi telah memfasilitasi pengembangan perilaku kecendekiawanan di antara mahasiswa.	
Penjelasan:			
Pengembangan perilaku kecendekiawanan mahasiswa antara lain melalui: pembentukan dan pembinaan kelompok studi mahasiswa, pembimbingan kreativitas/karya ilmiah mahasiswa, penyelenggaraan dan pembimbingan seminar atau diskusi ilmiah di kalangan mahasiswa.			
Standar 6: Kemahasiswaan			
Komponen 13: Penerimaan Mahasiswa			
48	Program studi memperkenalkan profilnya kepada masyarakat untuk mendapatkan calon mahasiswa yang bermutu.		
	4	Banyak bukti bahwa program studi sudah memperkenalkan profilnya kepada masyarakat.	
	3	Cukup bukti bahwa program studi sudah memperkenalkan profilnya kepada masyarakat.	
	2	Kurang bukti bahwa program studi sudah memperkenalkan profilnya kepada masyarakat.	
	1	Tidak ada bukti bahwa program studi sudah memperkenalkan profilnya kepada masyarakat.	
Penjelasan:			
program studi memperkenalkan profilnya kepada masyarakat, dapat dibuktikan dengan: kegiatan promosi ke SMU, spanduk, banner, poster, leaflet, media tulis dan elektronik, dll.			
49	Penetapan kuota penerimaan mahasiswa:		
	4	program studi sudah menetapkan kuota penerimaan mahasiswa baru yang secara total tidak melebihi rasio standar jumlah dosen terhadap mahasiswa dan daya dukung sarana/prasarana.	

	3	program studi sudah menetapkan kuota penerimaan mahasiswa baru dengan mempertimbangkan rasio jumlah dosen terhadap mahasiswa tetapi tanpa memperhatikan daya dukung sarana/prasarana.	
	2	program studi menetapkan kuota penerimaan mahasiswa baru tanpa mempertimbangkan rasio jumlah dosen terhadap mahasiswa dan daya dukung sarana/prasarana.	
	1	program studi tidak menetapkan kuota penerimaan mahasiswa baru.	
50	Rasio calon mahasiswa yang ikut seleksi dan daya tampung		
	4	Jika rasio ≥ 5 , maka skor = 4	
	3	Jika $2 < \text{rasio} < 5$, maka skor = $2 \times (1 + \text{rasio}) / 3$	
	2		
	1	Jika rasio ≤ 2 , maka skor = Rasio	
	0		
Penjelasan:			
Rasio = jumlah mahasiswa yang ikut seleksi / jumlah daya tampung.			
51	Persentase mahasiswa reguler yang melakukan registrasi dan calon mahasiswa baru reguler yang lulus seleksi (P_{MRL})		
	4	Jika $P_{MRL} \geq 95\%$, maka skor = 4.	
	3	Jika $25\% < P_{MRL} < 95\%$, maka skor = $[(40 \times P_{MRL}) - 10] / 7$	
	2		
	1	Jika $P_{MRL} \leq 25\%$, maka skor = 0	
	0		
Penjelasan:			
P_{MRL} = (jumlah mahasiswa reguler yang melakukan registrasi / jumlah calon mahasiswa baru reguler yang lulus seleksi) x 100%			
52	Rasio mahasiswa baru : total mahasiswa		
	4	Jika $0.18 \leq R_M < 0.22$, maka skor = 4	
	3	Jika $0.08 < R_M < 0.18$, maka skor = $(40 \times R_M) - (16/5)$ Jika $0.22 \leq R_M < 0.40$, maka skor = $(80 - 200 \times R_M) / 9$	
	2		
	1	Jika $R_M \leq 0.08$ atau $R_M \geq 0.40$	
	0		
Penjelasan:			
Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:			
T_{MB} = total mahasiswa baru (diambil dari tabel 3.2.1, (a)+(b))			
T_M = total mahasiswa (diambil dari tabel 3.2.1, (c)+(d))			
$R_M = T_{MB} / T_M$			
53	Rasio mahasiswa baru transfer terhadap mahasiswa reguler (R_M).		
	4	$R_{MT} < 0,25$	
	3	$0,25 \leq R_{MT} < 0,50$	
	2	$0,50 \leq R_{MT} < 0,75$	
	1	$0,75 \leq R_{MT} < 1,00$	
	0	$R_{MT} \geq 1,00$	
Penjelasan:			
$R_{MT} = T_{MBT} / T_{MB}$			

	dimana: T_{MBT} = total mahasiswa baru transfer untuk program S1 reguler dan S1 non reguler T_{MB} = total mahasiswa baru bukan transfer untuk program S1 reguler dan S1 non reguler	
54	Persentase mahasiswa asing baru terhadap total mahasiswa baru	
	4	Jika $5.0\% < P_{MA} \leq 10.0\%$, maka skor = 4
	3	Jika $0\% \leq P_{MA} \leq 5.0\%$, maka skor = $3 + (20 \times P_{MA})$. Jika $10\% < P_{MA} < 15.0\%$, maka skor = $8 - (40 \times P_{MA})$ Jika $P_{MA} \geq 15.0\%$, maka skor = 2.
	2	
	1	Tidak ada skor 1
Penjelasan:		
P_{MA} = Persentase mahasiswa asing baru terhadap total mahasiswa baru Data total mahasiswa dapat diperoleh pada tabel butir 3.2.1, jumlah kolom (5) dan (6).		
Komponen 14: Pelayanan Kepada Mahasiswa		
55	Program studi memperkenalkan kepada mahasiswa baru visi, misi dan tujuan program studi, kurikulum, struktur dan organisasi program studi, dosen, tugas Penasihat Akademik (PA) dan hak mahasiswa terhadap PA, sarana dan prasarana jurusan/bagian, dan organisasi kemahasiswaan pada tingkat program studi.	
	4	program studi telah memperkenalkan semua aspek kepada mahasiswa baru.
	3	program studi baru memperkenalkan sebagian besar aspek kepada mahasiswa.
	2	program studi baru memperkenalkan sebagian kecil aspek kepada mahasiswa baru.
	1	program studi tidak ada memperkenalkan kepada mahasiswa baru semua aspek yang ada diprogram studi.
56	Kualitas layanan kepada mahasiswa	
	4	Skor = S_L
	3	
	2	
	1	
	0	
Penjelasan:		
Untuk setiap jenis pelayanan, pemberian skor sebagai berikut: 4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup 1 = kurang 0 = sangat kurang S_L = jumlah skor untuk semua layanan / 5		
Komponen 15: Prestasi dan Penghargaan kepada Mahasiswa		
57	Penghargaan atas prestasi mahasiswa di bidang nalar, bakat dan minat diukur dari jenis kegiatan dan cakupannya	
	4	Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat internasional, nasional, wilayah, dan lokal PT
	3	Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat nasional, wilayah, dan lokal PT
	2	Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat wilayah, dan lokal PT
	1	Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat lokal PT
	0	Tidak ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni di semua tingkatan.

Standar 7: Lulusan		
Komponen 16: Profil Lulusan		
58	Persentase mahasiswa yang DO atau mengundurkan diri (M _{DO}) pada tahap akademik.	
	4 Jika M _{DO} ≤ 6%, maka skor = 4	
	3	
	2	Jika 6% < M _{DO} < 34%, maka skor = [34 - (100 x M _{DO})] / 7
	1	
	0	Jika ≥ 34%, maka skor = 0
Penjelasan:		
Rumus perhitungan: M _{DO} = [((a) - (b) - (c)) / (a)] x 100%		
Catatan: huruf-huruf a, b, c pada rumus dapat dilihat pada Tabel A butir 3.2.5.		
59	Persentase Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) selama lima tahun terakhir pada tahap akademik	
	4 Jika P _{IPK} ≥ 35%, maka skor = 4	
	3	
	2	Jika, P _{IPK} < 35%, maka skor = [(40 x P _{IPK}) + 14] / 7
	1	Tidak ada skor satu
Penjelasan:		
P _{IPK} = Persentase IPK > 3.00		
P _{IPK} = [(B+C)/A] x 100%		
60	Persentase kelulusan tepat waktu (K _{TW}) pada tahap akademik	
	4 Jika K _{TW} ≥ 70%, maka skor = 4.	
	3	
	2	Jika 15% < K _{TW} < 70%, maka skor = [(80 x K _{TW}) - 12] / 11
	1	
	0	Jika K _{TW} ≤ 15%, maka skor = 0
Penjelasan:		
Rumus perhitungan: K _{TW} = {(f) / (d)} x 100%		
Catatan: Huruf-huruf d dan f pada rumus dapat dilihat pada Tabel A butir 3.2.5.		
61	Persentase mahasiswa yang DO atau mengundurkan diri (M _{DO}) pada tahap profesi	
	4 Jika M _{DO} = 0%, maka skor = 4	
	3	
	2	Jika 0% < M _{DO} < 5%, maka skor = [4 - (80 x M _{DO})]
	1	
	0	Jika ≥ 5%, maka skor = 0
Penjelasan:		
Rumus perhitungan: M _{DO} = [((a) - (b) - (c)) / (a)] x 100%		
Catatan: huruf-huruf a, b, c pada rumus dapat dilihat pada Tabel B butir 3.2.5		
62	Persentase Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) selama lima tahun terakhir pada tahap profesi	
	4 Jika, P _{IPK} ≥ 35%, maka skor = 4	
	3	
	2	Jika, P _{IPK} < 35%, maka skor = [(40 x P _{IPK}) + 14] / 7
	1	Tidak ada skor satu
Penjelasan:		

$P_{IPK} = \text{Persentase IPK} > 3.00$ $P_{IPK} = \frac{[(B+C)/A]}{1} \times 100\%$		
63	Persentase kelulusan tepat waktu (K_{TW}) pada tahap profesi	
4	Jika $K_{TW} \geq 70\%$, maka skor = 4.	
3	Jika $15\% < K_{TW} < 70\%$, maka skor = $[(80 \times K_{TW}) - 12] / 11$	
2		
1		
0	Jika $K_{TW} \leq 15\%$, maka skor = 0	
Penjelasan: Rumus perhitungan: $K_{TW} = \frac{(f)}{(d)} \times 100\%$ Catatan: Huruf-huruf d dan f pada rumus dapat dilihat pada Tabel A butir 3.2.5.		
64	Persentase kelulusan <i>first-taker</i> (P_{FT}) untuk CBT	
4	Jika $P_{FT} \geq 80\%$, maka skor = 4	
3	Jika $20\% < P_{FT} < 80\%$, maka skor = $(20 \times P_{FT} - 4)/3$.	
2		
1		
0	$P_{FT} \leq 20\%$, maka skor = 0	
Penjelasan: $P_{FT} = \frac{(b)}{(a)} \times 100\%$		
65	Persentase kelulusan first-taker (PFT) untuk OSCE	
4	Jika $PFT \geq 80\%$, maka skor = 4	
3	Jika $20\% < PFT < 80\%$, maka skor = $(20 \times PFT - 4)/3$.	
2		
1		
0	$PFT \leq 20\%$, maka skor = 0.	
Penjelasan: $PFT = \frac{(b)}{(a)} \times 100\%$		
66	Rata-rata masa tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan pertama (RMT).	
4	RMT < 3 bulan.	
3	3 bulan < RMT \leq 6 bulan.	
2	6 bulan < RMT \leq 9 bulan.	
1	9 bulan < RMT \leq 12 bulan.	
0	RMT > 12 bulan.	
Komponen 17: Pembinaan Karir Lulusan		
67	Program studi memberikan pelayanan kepada mahasiswa yang dapat dimanfaatkan untuk membina dan mengembangkan penalaran, minat, bakat, seni, kesejahteraan dan kemampuan <i>softskills</i> .	
4	Ada semua (5 jenis) pelayanan mahasiswa yang dapat diakses	
3	Ada jenis layanan nomor 1 sampai dengan nomor 3	
2	Ada jenis layanan nomor 1 sampai dengan nomor 2	
1	Ada 2 jenis unit pelayanan	
0	Kurang dari 2 unit pelayanan	
Penjelasan: Jenis pelayanan kepada mahasiswa antara lain: a. Bimbingan dan konseling		

	b. Pengembangan minat dan bakat c. Pembinaan <i>soft skills</i> d. Beasiswa e. Kesehatan	
Komponen 18: Umpan Balik		
68	perekaman data lulusan	
4	Ada bukti pelacakan lulusan secara minimal setahun sekali; data dimanfaatkan untuk perbaikan program studi	
3	Ada bukti pelacakan lulusan secara minimal setahun sekali; data belum dimanfaatkan untuk perbaikan program studi	
2	Ada bukti pelacakan lulusan secara insidental	
1	Ada rencana upaya pelacakan lulusan	
0	Tidak ada upaya pelacakan lulusan	
69	Penggunaan hasil pelacakan	
4	Hasil pelacakan untuk perbaikan 4 butir	
3	Hasil pelacakan untuk perbaikan 3 butir	
2	Hasil pelacakan untuk perbaikan 2 butir	
1	Hasil pelacakan untuk perbaikan 1 butir	
0	Tidak ada tindak lanjut	
Penjelasan: untuk perbaikan butir: (a) proses pembelajaran, (b) penggalangan dana, (c) informasi pekerjaan, (d) membangun jejaring.		
70	Partisipasi alumni dalam mendukung pengembangan akademik dan non-akademik program studi	
4	Semua bentuk partisipasi dilakukan oleh alumni	
3	3-4 bentuk partisipasi dilakukan oleh alumni	
2	Hanya 2 bentuk partisipasi yang dilakukan oleh alumni	
1	Hanya 1 bentuk partisipasi saja yang dilakukan oleh alumni	
0	Tidak ada partisipasi alumni	
Penjelasan: mendukung pengembangan akademik dan non-akademik program studi dalam bentuk: a. Sumbangan dana b. Sumbangan fasilitas c. Keterlibatan dalam kegiatan akademik dan non-akademik 2. Sumbangan fasilitas 3. Keterlibatan dalam kegiatan akademik dan non-akademik 2. Sumbangan fasilitas 3. Keterlibatan dalam kegiatan akademik dan non-akademik d. Pengembangan jejaring e. Penyediaan fasilitas untuk kegiatan akademik dan non-akademik		
Standar 8: Sumber Daya Manusia		
Komponen 19: Rekrutmen Dosen		
Keterangan: Dievaluasi pada aras universitas		
Komponen 20: Pengembangan Dosen		

71	Kegiatan tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan, pembicara tamu, dsb, dari luar PT sendiri (tidak termasuk dosen tidak tetap)	
	4	Jika $J_{TA} \geq 12$, maka skor = 4.
	3	Jika $0 \leq J_{TA} < 12$, maka skor = $(J_{TA} + 4)/4$.
	2	
	1	
Penjelasan:		
<p>J_{TA} = Banyaknya tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan, pembicara tamu, dsb, dari luar PT sendiri (tidak termasuk dosen tidak tetap).</p> <p>Catatan: Tenaga ahli dari luar perguruan tinggi dengan tujuan untuk pengayaan pengetahuan dan bukan untuk mengisi kekurangan tenaga pengajar, tidak bekerja secara rutin.</p>		
72	Peningkatan kemampuan dosen tetap melalui program tugas belajar dalam bidang yang sesuai dengan bidang PS	
	4	Jika $SD \geq 4$, maka skor = 4. Atau apabila jumlah dosentetap yang berpendidikan S2/SP1 dan S3 lebih besar dari 80%.
	3	Jika $SD < 4$, maka skor = SD
	2	
	1	
	0	
Penjelasan:		
<p>Perhitungan skor sebagai berikut:</p> <p>N_2 = Jumlah dosen yang mengikuti tugas belajar jenjang S2/Sp1 pada bidang keahlian yang sesuai dengan PS dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.</p> <p>N_3 = Jumlah dosen yang mengikuti tugas belajar jenjang S3 pada bidang keahlian yang sesuai dengan PS dalam kurun waktu tiga tahun terakhir</p> <p>$SD = (0.75 N_2 + 1.25 N_3)$</p>		
73	Peningkatan kemampuan dosen tidak tetap melalui program tugas belajar dalam bidang yang sesuai dengan bidang PS	
	4	Jika $SD \geq 4$, maka skor = 4. Atau apabila jumlah dosen tidak tetap yang berpendidikan S2/SP1 dan S3 lebih besar dari 80%.
	3	Jika $SD < 4$, maka skor = SD
	2	
	1	
	0	
Penjelasan:		
<p>Perhitungan skor sebagai berikut:</p> <p>N_2 = Jumlah dosen tidak tetap yang mengikuti tugas belajar jenjang S2/Sp1 pada bidang keahlian yang sesuai dengan PS dalam kurun waktu tiga tahun terakhir</p> <p>N_3 = Jumlah dosen tidak tetap yang mengikuti tugas belajar jenjang S3 pada bidang keahlian yang sesuai dengan PS dalam kurun waktu tiga tahun terakhir</p> <p>$SD = (0.75 N_2 + 1.25 N_3)$</p>		
74	Kegiatan dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS dalam seminar ilmiah/ lokakarya/ penataran/ pagelaran/ pameran/peragaan yang tidak hanya melibatkan dosen PT sendiri	
	4	Jika $SP \geq 2.25$, maka skor = 4

	3	Jika $0 < SP < 2.25$, maka skor = $1 + (4 \times SP)/3$
	2	
	1	
	0	
Penjelasan:		
Perhitungan skor sebagai berikut:		
Misalkan:		
a = jumlah makalah atau kegiatan (sebagai penyaji)		
b = jumlah kehadiran (sebagai peserta)		
n = jumlah dosen tetap		
$SP = \{a + (b/4)\}/n$		
75	Kegiatan dosen tidak tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS dalam seminar ilmiah/ lokakarya/ penataran/ pagelaran/ pameran/peragaan yang tidak hanya melibatkan dosen PT sendiri	
	4	Jika $SP \geq 2.25$, maka skor = 4
	3	Jika $0 < SP < 2.25$, maka skor = $1 + (4 \times SP)/3$
	2	
	1	
	0	
Penjelasan:		
Perhitungan skor sebagai berikut:		
Misalkan:		
a = jumlah makalah atau kegiatan (sebagai penyaji)		
b = jumlah kehadiran (sebagai peserta)		
n = jumlah dosen tidak tetap		
$SP = \{a + (b/4)\}/n$		
76	Keikutsertaan dosen dalam organisasi keilmuan atau organisasi profesi tingkat internasional	
	4	Jika $PD_{NI} \geq 30\%$ maka skor = 4.
	3	Jika $PD_{NI} < 30\%$ maka skor = $1 + (10 \times PD_{NI})$.
	2	
	1	
	0	
Penjelasan:		
PD_{NI} = Persentase dosen tetap yang menjadi anggota organisasi keilmuan atau organisasi profesi tingkat internasional.		
Komponen 21: Profil Dosen		
77	Persentase dosen tetap berpendidikan minimal S-3/Sp yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS, pada tahap akademik	
	4	Jika $KD1 \geq 60\%$, maka skor = 4
	3	Jika $KD1 < 60\%$, maka skor = $2 + (10 \times KD1) / 3$
	2	

	1	
	0	
Penjelasan:		
Jika jumlah dosen tetap S2/Sp kurang dari 18 orang, maka skor butir ini sama dengan nol. Jika jumlahnya 18 orang atau lebih, gunakan aturan berikut:		
KD1 = Persentase dosen tetap berpendidikan S-3/Sp yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS		
78	Persentase dosen tetap berpendidikan minimal S-3/Sp yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS, pada tahap profesi	
4	Jika $KD1 \geq 40\%$, maka skor = 4	
3	Jika $KD1 < 40\%$, maka skor = $2 + (5 \times KD1)$	
2		
1		
0		
0		
Penjelasan:		
Jika jumlah dosen tetap S2/Sp kurang dari 18 orang, maka skor butir ini sama dengan nol. Jika jumlahnya 18 orang atau lebih, gunakan aturan berikut:		
KD1 = Persentase dosen tetap berpendidikan S-3/Sp yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS.		
79	Dosen tetap yang memiliki jabatan minimal lektor kepala yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS pada tahap akademik	
4	Jika $KD2 \geq 30\%$, maka skor = 4	
3	Jika $0\% < KD2 < 30\%$, maka skor = $1 + (10 \times KD2)$	
2		
1		
0		
0		
Penjelasan:		
KD2 = Persentase dosen tetap yang memiliki jabatan minimal lektor kepala yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS pada tahap akademik		
80	Dosen tetap yang memiliki jabatan minimal lektor kepala yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS pada tahap profesi	
4	Jika $KD2 \geq 30\%$, maka skor = 4	
3	Jika $0\% < KD2 < 30\%$, maka skor = $1 + (10 \times KD2)$	
2		
1		
0		
0		
Penjelasan:		
KD2 = Persentase dosen tetap yang memiliki jabatan minimal lektor kepala yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS pada tahap profesi		
81	Dosen tetap yang memiliki jabatan guru besar yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS pada tahap akademik	
4	Jika $KD3 \geq 20\%$, maka skor = 4	
3	Jika $KD3 < 20\%$, maka skor = $2 + (10 \times KD3)$	
2		

	1	(Tidak ada skor nol)	
	0	(Tidak ada skor nol)	
Penjelasan:			
KD3 = Persentase Dosen tetap yang memiliki jabatan guru besaryang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS pada tahap akademik			
82	Dosen tetap yang memiliki jabatan guru besaryang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS pada tahap profesi		
	4	Jika $KD3 \geq 20\%$, maka skor = 4	
	3	Jika $KD3 < 20\%$, maka skor = $2 + (10 \times KD3)$	
	2		
	1		
	0	(Tidak ada skor nol)	
Penjelasan:			
KD3 = Persentase Dosen tetap yang memiliki jabatan guru besaryang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS pada tahap profesi.			
83	Dosen yang memiliki Sertifikat Pendidik (AA/Pekerti/Akta V/Certificate in medical Education/Sertifikat Dosen) pada tahap akademik		
	4	Jika $KD4 \geq 40\%$, maka skor = 4	
	3	Jika $KD4 < 40\%$, maka skor = $10 \times KD4$	
	2		
	1		
	0		
Penjelasan:			
KD4 = Persentase dosen yang memiliki Sertifikasi Pendidik Profesional pada tahap akademik			
84	Dosen yang memiliki Sertifikat Pendidik (AA/Pekerti/Akta V/Certificate in medical Education/Sertifikat Dosen) pada tahap profesi		
	4	Jika $KD4 \geq 40\%$, maka skor = 4	
	3	Jika $KD4 < 40\%$, maka skor = $10 \times KD4$	
	2		
	1		
	0		
Penjelasan:			
KD4 = Persentase dosen yang memiliki Sertifikasi Pendidik Profesional pada tahap akademik			
85	Rasio mahasiswa terhadap dosen yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang PS (RMD) pada tahap akademik		
	4	Untuk tahap akademik: $R_{MD} \leq 10$; Setiap cabang ilmu mempunyai 1 (satu) dosen tetap	
	3	Untuk tahap akademik: $R_{MD} \leq 10$; Tidak setiap cabang ilmu mempunyai dosen tetap ATAU Untuk tahap akademik: $10 < R_{MD} \leq 15$; Untuk tahap klinik $5 < R_{MD} \leq 10$; Setiap cabang ilmu mempunyai 1 (satu) dosen tetap	
	2	Untuk tahap akademik: $10 < R_{MD} \leq 15$; Tidak setiap cabang ilmu mempunyai dosen tetap	
	1	Untuk tahap akademik: $15 < R_{MD} \leq 20$	

	0	Untuk tahap akademik: $R_{MD} > 20$	
Penjelasan:			
Data jumlah mahasiswa diambil dari tabel tambahan butir 3.2.1, (c) + (d), untuk tahap akademik			
- Standar KKI (2006) untuk fase akademik 1:10			
- Untuk fase akademik sebagai faktor perhitungan adalah jumlah total dosen (tetap dan tidak tetap/luarbiasa) dan mahasiswa tahap akademik;			
- Setiap cabang ilmu minimal 1 (satu) dosen tetap.			
(c) + (d), untuk tahap akademik.			
86		Rasio mahasiswa terhadap dosen yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang PS (R_{MD}) pada tahap profesi	
	4	Untuk tahap profesi: $R_{MD} \leq 5$; Setiap cabang ilmu mempunyai 1 (satu) dosen tetap	
	3	Untuk tahap aprofesi: $R_{MD} \leq 5$; Tidak setiap cabang ilmu mempunyai dosen tetap ATAU Untuk tahap profesi: $5 < R_{MD} \leq 10$; Untuk tahap klinik $5 < R_{MD} \leq 10$; Setiap cabang ilmu mempunyai 1 (satu) dosen tetap	
	2	Untuk tahap profesi: $5 < R_{MD} \leq 10$; Tidak setiap cabang ilmu mempunyai dosen tetap	
	1	Untuk tahap profesi: $105 < R_{MD} \leq 15$	
	0	Untuk tahap profesi: $R_{MD} > 15$	
Penjelasan:			
dari tabel tambahan butir 3.2.5 Tabel B, untuk tahap profesi. Gunakan data pada sel dengan huruf (g)			
- Standar KKI (2006) untuk fase profesi 1:5			
- Untuk fase profesi sebagai faktor perhitungan adalah jumlah total dosen (tetap dan tidak tetap/luarbiasa) dan mahasiswa tahap profesi ;			
- Setiap cabang ilmu minimal 1 (satu) dosen tetap.			
(c) + (d), untuk tahap akademik.			
87		Persentase dosen tetap yang bidang keahliannya di luar bidang PS dan mengajarkan mata kuliah sesuai bidangnya (P_{DTSK})	
	4	Jika $P_{DTSK} = 100\%$, maka skor = 4	
	3		
	2		
	1		
	0	Jika $P_{DTSK} \leq 20\%$, maka skor = 0	
Jika $20\% < P_{DTSK} < 100\%$, maka skor = $(5 \times P_{DTSK}) - 1$			
88		Rata-rata beban dosen per tahun.	
	4	Jika $1088 \leq R_{BKD} \leq 1216$, maka skor = 4.	
	3		
	2		
	1		
	0	Jika $R_{BKD} \leq 576$ atau $R_{BKD} \geq 1728$, maka skor = 0	
Jika $576 < R_{BKD} < 1088$, maka skor = $(R_{BKD} - 576)/128$. Jika $1216 < R_{BKD} < 1728$, maka skor = $13.5 - (R_{BKD}/128)$			
Penjelasan:			
EWMP dosen per minggu adalah 36 jam atau 1152 jam per tahun			
R_{BKD} = Rata-rata beban kerja dosen per tahun (dalam jam)			
89		Tingkat aktivitas dosen tetap dalam pendidikan pada tahap akademik	

4	Jika $PA_{DT} \geq 95\%$, maka skor = 4
3	Jika $75\% < PA_{DT} < 95\%$, maka skor = $(20 \times PA_{DT}) - 15$.
2	
1	
0	$PA_{DT} \leq 75\%$, maka skor = 0
Penjelasan:	
$PA_{DT} = [(B1)/(A1)] \times 100\%$ (Persentase realisasi aktivitas dosen tetap dalam pendidikan terhadap jumlah aktivitas yang direncanakan)	
90	Tingkat aktivitas dosen tetap dalam pendidikan pada tahap profesi
4	Jika $PA_{DT} \geq 95\%$, maka skor = 4
3	Jika $75\% < PA_{DT} < 95\%$, maka skor = $(20 \times PA_{DT}) - 15$.
2	
1	
0	$PA_{DT} \leq 75\%$, maka skor = 0
Penjelasan:	
$PA_{DT} = [(B1)/(A1)] \times 100\%$ (Persentase realisasi aktivitas dosen tetap dalam pendidikan terhadap jumlah aktivitas yang direncanakan)	
Komponen 22: Evaluasi Kinerja Dosen	
Keterangan: Dievaluasi pada aras universitas/fakultas	
Komponen 23: Rekrutmen tenaga Kependidikan	
Keterangan: Dievaluasi pada aras universitas	
Komponen 24: Pengembangan Tenaga Kependidikan	
91	Upaya peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan per tahun
4	Semua tenaga kependidikan telah kompeten atau upaya telah dilakukan dengan sangat baik
3	Upaya telah dilakukan dengan baik
2	Upaya telah dilakukan dengan cukup baik
1	Upaya masih kurang
0	Tidak ada upaya
Komponen 25: Profil Tenaga Kependidikan	
92	Pustakawan dan kualifikasinya
4	Jika nilai $A \geq 4$, maka skor = 4
3	Jika $0 \leq A < 4$, maka skor = A.
2	
1	
0	
Penjelasan:	
Catatan: nilai dihitung dengan rumus berikut:	
$A = (4 \times X1 + 3 \times X2 + 2 \times X3) / 4$; dimana:	
X1 = jumlah pustakawan yang berpendidikan S2 atau S3	
X2 = jumlah pustakawan yang berpendidikan D4 atau S1	
X3 = jumlah pustakawan yang berpendidikan D1, D2 atau D3	
93	Laboran, teknisi, analis, programer
4	Setiap jenis laboratorium mempunyai laboran/teknisi >1 orang
3	Setiap jenis laboratorium mempunyai laboran/teknisi 1 orang

2	75% jenis laboratorium mempunyai laboran/teknisi 1 orang
1	50% s.d. 74% jenis laboratorium mempunyai laboran/teknisi 1 orang
0	<50% jenis laboratorium mempunyai laboran/teknisi 1 orang
Penjelasan:	
Catatan: Jumlah dan jenis laboratorium minimal sesuai dengan cabang ilmu pada Standar Pendidikan Profesi Dokter (KKI, 2006)	
94	Tenaga administrasi
4	Jika nilai $D \geq 4$, maka skor = 4.
3	Jika $D < 4$, maka skor = D.
2	
1	
0	
Penjelasan:	
Catatan: nilai dihitung dengan rumus berikut: $D = (4 X1 + 3 X2 + 2 X3 + X4)/4$	
Misalkan:	
X1 = jumlah tenaga administrasi yang berpendidikan D4 atau S1 ke atas	
X2 = jumlah tenaga administrasi yang berpendidikan D3	
X3 = jumlah tenaga administrasi yang berpendidikan D1 atau D2	
X4 = jumlah tenaga administrasi yang berpendidikan SMU/SMK	
Komponen 26: Evaluasi Kinerja tenaga Kependidikan	
Keterangan: Dievaluasi pada aras universitas/fakultas	
Standar 9: Sarana dan Prasarana	
Komponen 27: Prasarana	
95	Ruang kerja dosen (di program studi dan atau di rumah sakit pendidikan): luas dan fasilitasnya.
4	Luas rata-rata ruang dosen ≥ 4 m2 dengan fasilitas meja, lemari file, komputer, disertai dengan fasilitas internet
3	Luas rata-rata ruang dosen ≥ 4 m2 dengan fasilitas meja, lemari file, komputer, namun tanpa fasilitas internet.
2	Luas rata-rata ruang dosen ≥ 4 m2 dengan fasilitas meja, lemari file, ada komputer namun tidak untuk setiap dosen.
1	Luas rata-rata ruang dosen < 4 m2
0	Tidak ada ruang dosen.
Penjelasan:	
Ruang kerja dosen yang memenuhi kelayakan dan mutu untuk melakukan aktivitas kerja, pengembangan diri, dan pelayanan akademik	
96	Luas ruang kuliah per mahasiswa per sesi (= LRK)
4	Jika $LRK \geq 1$ m2, maka skor = 4
3	Jika $LRK < 1$ m2, maka skor = $1 + (3 \times LRK)$
2	
1	
97	Ruang tutorial: jumlah mahasiswa per sesi kegiatan serta kelengkapan fasilitas (misal OHP, komputer, dan sarana utama lainnya).
4	Jumlah mahasiswa per sesi 8 - 10 orang; Sarana sangat lengkap.
3	Jumlah mahasiswa per sesi 11 - 15 orang; Sarana lengkap.

	2	Jumlah mahasiswa per sesi 16 - 18 orang; Sarana cukup.
	1	Jumlah mahasiswa per sesi lebih dari 18 orang; Sarana kurang.
Penjelasan:		
Catatan: Jumlah mahasiswa per sesi dihitung berdasarkan luas ruang 20 m2. Gunakan expert judgment jika luas ruangan lebih dari 20 m2.		
Komponen 28: Sarana		
98		Kelayakan sarana laboratorium biomedik yang minimal berfungsi sebagai laboratorium anatomi, histologi, biokimia, fisiologi, mikrobiologi, parasitologi, patologi, dan farmakologi
	4	Sarana laboratorium sangat lengkap, dengan rasio luas per mahasiswa per sesi praktikum sangat memadai
	3	Sarana laboratorium lengkap, dengan rasio luas per mahasiswa per sesi praktikum cukup memadai
	2	Sarana laboratorium cukup memenuhi standar minimal, dengan rasio luas per mahasiswa per sesi praktikum cukup
	1	Sarana laboratorium kurang dari standar minimal, dengan rasio luas per mahasiswa per sesi praktikum kurang
99		Keberadaan dan kelayakan ruang laboratorium penelitian
	4	Ada ruang laboratorium penelitian dengan fasilitas yang sangat lengkap. Mahasiswa memiliki akses menggunakan fasilitas laboratorium ini.
	3	Ada ruang laboratorium penelitian dengan fasilitas yang cukup lengkap. Mahasiswa memiliki akses menggunakan fasilitas laboratorium ini.
	2	Ada ruang laboratorium penelitian, tetapi mahasiswa tidak memiliki akses menggunakan fasilitas laboratorium ini.
	1	Tidak ada ruang laboratorium penelitian.
100		Ketersediaan sarana laboratorium ketrampilan klinik. Sarana ketrampilan klinik yang menjamin pencapaian kompetensi sebagai dokter layanan primer dan kedaruratan medik.
	4	Sarana keterampilan klinik sangat lengkap, dengan rasio luas per mahasiswa per sesi praktikum sangat memadai.
	3	Sarana keterampilan klinik lengkap, dengan rasio luas per mahasiswa per sesi praktikum cukup memadai.
	2	Sarana keterampilan klinik cukup memenuhi standar minimal, dengan rasio luas per mahasiswa per sesi praktikum cukup.
	1	Sarana keterampilan klinik kurang dari standar minimal, dengan rasio luas per mahasiswa per sesi praktikum kurang.
101		Ketersediaan RS Pendidikan yang memenuhi persyaratan kualifikasi, jumlah dan variasi pasien rawat inap dan rawat jalan, jumlah SDM sebagai sarana pendidikan klinik yang menjamin tercapainya Kompetensi Dokter Indonesia Catatan:
	4	Lebih dari satu RS Pendidikan Utama yang digunakan oleh satu institusi dan dilengkapi dengan RS Pendidikan Afiliasi dan Satelit memenuhi kebutuhan pembelajaran tahap profesi Lebih dari satu RS Pendidikan Utama yang digunakan oleh satu institusi dan dilengkapi dengan RS Pendidikan Afiliasi dan Satelit memenuhi kebutuhan pembelajaran tahap profesi.
		Lebih dari satu RS Pendidikan Utama yang digunakan oleh satu institusi dan dilengkapi dengan RS Pendidikan Afiliasi dan Satelit memenuhi kebutuhan pembelajaran tahap profesi.

		<p>3 Ada satu RS Pendidikan Utama yang digunakan oleh satu institusi dan dilengkapi dengan RS Pendidikan Afiliasi dan atau Satelit memenuhi kebutuhan pembelajaran tahap profesi</p> <p>2 Ada satu RS Pendidikan Utama yang digunakan oleh satu institusi dan tidak dilengkapi dengan RS Pendidikan Afiliasi dan Satelit memenuhi kebutuhan pembelajaran tahap profesi</p> <p>1 Lebih dari satu RS Pendidikan Utama yang digunakan oleh satu institusi dan dilengkapi dengan RS Pendidikan Afiliasi dan Satelit memenuhi kebutuhan pembelajaran tahap profesi</p> <p>0 Tidak ada rumah sakit pendidikan</p>	
102	Ratio mahasiswa kepaniteraan klinik terhadap dosen/dokter pendidik klinik di RS (= R _{DM}).		
	4	Jika $0 < R_{DM} \leq 5$, maka skor = 4	
	3	Jika $5 < R_{DM} < 13$, maka skor = $[47 - (3 \times R_{DM})] / 8$	
	2		
	1	Jika $R_{DM} \geq 13$, maka skor = 1	
	0	Jika $R_{DM} = 0$, maka skor = 0	
103	Variasi kasus di RS Pendidikan memenuhi daftar penyakit Standar Kompetensi Dokter dengan tingkat penanganan – 4 <i>Expert judgment</i>		
	4	Variasi kasus cukup	
	3	(Tidak ada skor tiga)	
	2	(Tidak ada skor dua)	
	1	Variasi kasus kurang	
104	Rasio pasien rawat inap terhadap mahasiswa (= R _{PIM})		
	4	Jika $R_{PIM} \geq 5$, maka skor = 4	
	3	Jika $0 < R_{PIM} < 5$, maka skor = $1 + (3 \times R_{PIM})/5$	
	2		
	1		
	0	Jika $R_{PIM} = 0$, maka skor = 0	
105	Rasio pasien rawat jalan terhadap mahasiswa (= R _{PJM})		
	4	Jika $R_{PJM} \geq 5$, maka skor = 4	
	3	Jika $0 < R_{PJM} < 5$, maka skor = $1 + (3 \times R_{PJM})/5$	
	2		
	1		
	0	Jika $R_{PJM} = 0$, maka skor = 0	
106	Kontribusi RS untuk pendidikan		
	4	Kontribusi RS untuk pendidikan sangat baik bagi proses pembelajaran	
	3	Kontribusi RS untuk pendidikan baik bagi proses pembelajaran	
	2	Kontribusi RS untuk pendidikan cukup bagi proses pembelajaran	
	1	Kontribusi RS untuk pendidikan kurang bagi proses pembelajaran	
	0	Tidak ada kontribusi RS untuk pendidikan	

Penjelasan:		
Penilaian secara expert judgment dari aspek-aspek berikut:		
<ul style="list-style-type: none"> • Komitmen • Manajemen dan administrasi • SDM • Penunjang pendidikan • Kurikulum dan pelaksanaan pendidikan 		
107	Ketersediaan sarana pelayanan kesehatan lain harus memadai untuk menjamin tercapainya kompetensi dokter dalam Ilmu kedokteran komunitas terdiri dari ilmu kesehatan masyarakat, ilmu kedokteran pencegahan, epidemiologi, ilmu kesehatan kerja, ilmu kedokteran keluarga dan pendidikan kesehatan masyarakat.	
4	Lebih dari 7 program pelayanan kesehatan masyarakat tersedia di puskesmas/saryankes dan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa	
3	Lebih dari 5 - 6 program pelayanan kesehatan masyarakat tersedia di puskesmas/saryankes dan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa	
2	Lebih dari 3 - 4 program pelayanan kesehatan masyarakat tersedia di puskesmas/saryankes dan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa	
1	Kurang dari 3 program pelayanan kesehatan masyarakat tersedia di puskesmas/saryankes dan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa	
108	Fasilitas penunjang proses belajar mengajar di rumah sakit pendidikan dan sarana pelayanan kesehatan lain. (Kamar KoAss jaga; perpustakaan, internet, ruang diskusi, laboratorium).	
4	Ada kamar KoAss jaga laki-laki dan perempuan yang terpisah; adanya fasilitas internet dan e-library yang dapat dimanfaatkan oleh dosen/dokter pendidik klinik dan mahasiswa di RS; adanya ruang diskusi, laboratorium khusus untuk mahasiswa.	
3	Ada 3 dari empat fasilitas tersebut	
2	Ada 2 dari empat fasilitas	
1	Hanya 1 fasilitas	
0	Tidak ada fasilitas	
109	Keberadaan prasarana lain yang menunjang (misalnya tempat olah raga, ruang bersama, ruang himpunan mahasiswa, poliklinik).	
4	Prasarana penunjang lengkap dan mutunya sangat baik untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa	
3	Prasarana penunjang lengkap dan mutunya baik untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa	
2	Prasarana penunjang cukup lengkap dan mutunya cukup untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa	
1	Prasarana penunjang kurang lengkap dan mutunya kurang baik	
0	Tidak ada prasarana penunjang	
110	Bahan pustaka berupa buku teks	
4	Jika jumlah judul ≥ 400 , maka skor = 4	
3		
2		
1		
0	Jika jumlah judul < 400 , maka skor = (jumlah judul)/100	
Penjelasan:		
Catatan: minimal tiap cabang ilmu mempunyai 3 judul buku teks (verifikasi pada saat ases		
111	Bahan pustaka berupa disertasi/tesis/ skripsi/ tugas akhir	
4	Jika jumlah judul ≥ 200 , maka skor = 4	
3		
2		
1		
0	Jika jumlah judul < 200 , maka skor = (jumlah judul)/50	
112	Bahan pustaka berupa jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan jurnal internasional yang terindeks	

	4	Jika $J_{IL} = 100\%$, maka skor = 4.	
	3	Jika $0 < J_{IL} < 100\%$, maka skor = $1 + (3 \times J_{IL})$	
	2		
	1		
	0	Jika $J_{IL} = 0$, maka skor = 0	
Penjelasan:			
Catatan: minimal tiap cabang ilmu berlangganan 1 jurnal (cetak/elektronik) dengan nomor yang lengkap pada terbitan tiga tahun terakhir			
J_{IL} = Persentase cabang ilmu yang berlangganan 1 jurnal (cetak/elektronik)			
113	Bahan pustaka berupa prosiding seminar dalam tiga tahun terakhir.		
	4	Jika $J_{PROS} \geq 9$, maka skor = 4	
	3	Jika $0 < J_{PROS} < 9$, maka skor = $1 + (J_{PROS}) / 3$	
	2		
	1		
	0	Jika $J_{PROS} = 0$	
Penjelasan:			
J_{PROS} = Banyaknya prosiding seminar			
114	Akses ke perpustakaan di luar PT atau sumber pustaka lainnya		
	4	Ada perpustakaan di luar PT yang dapat diakses dan sangat baik fasilitasnya atau ada akses ke e-library	
	3	Ada perpustakaan di luar PT yang dapat diakses dan baik fasilitasnya	
	2	Ada perpustakaan di luar PT yang dapat diakses dan baik fasilitasnya. Ada perpustakaan di luar PT yang dapat diakses dan cukup baik fasilitasnya.	
	1	Ada perpustakaan di luar PT yang dapat diakses namun baik fasilitasnya	
	0	Tidak ada perpustakaan di luar PT yang dapat diakses	
Standar 10: Sistem Informasi dan Komunikasi			
Komponen 29: Informasi dan Komunikasi			
115	<i>Website</i> program studi memiliki sub menu: sejarah, visi dan misi serta program pendidikan, kurikulum, sumberdaya dosen, fasilitas, laboratorium, kemahasiswaan, alumni, karya dosen dan kerja sama.		
	4	Semua sub menu telah lengkap tersedia.	
	3	Sebagian besar sub menu telah tersedia.	
	2	Sebagian sub menu telah tersedia.	
	1	Hanya beberapa sub menu yang tersedia.	
	0	Program studi belum memiliki <i>website</i> .	
116	Ketersediaan sistem informasi serta akses dan pendayagunaan sarana utama di lab (tempat praktikum, bengkel, studio, ruang simulasi, rumah sakit, puskesmas/balai kesehatan).		
	4	Sangat memadai, terawat dengan sangat baik, dan PS memiliki akses yang sangat baik (memiliki fleksibilitas dalam menggunakannya di luar kegiatan praktikum terjadwal)	
	3	Memadai, sebagian besar dalam kondisi baik, dan PS memiliki akses yang baik (masih memungkinkan menggunakannya di luar kegiatan praktikum terjadwal, walau terbatas)	
	2	Cukup memadai, sebagian besar dalam kondisi baik, namun tidak mungkin digunakan di luar kegiatan praktikum terjadwal	
	1	Kurang memadai, sehingga kegiatan praktikum dilaksanakan kurang dari batas minimal	
	0	Sangat kurang, kegiatan praktikum praktis tidak pernah dilakukan	
117	Aksesibilitas data dalam sistem informasi		

4	Skor = skor akhir	
3		
2		
1		
0		
Penjelasan:		
Sedang untuk setiap jenis data, penilaian didasarkan atas aturan berikut:		
1: Data ditangani secara manual		
2: Data ditangani dengan komputer tanpa jaringan		
3: Data ditangani dengan komputer, serta dapat diakses melalui jaringan lokal (LAN)		
4: Data ditangani dengan komputer, serta dapat diakses melalui jaringan luas (WAN)		
Skor akhir = $[(A \times 1) + (B \times 2) + (C \times 3) + (D \times 4)] / 11$		
$[(A \times 1) + (B \times 2) + (C \times 3) + (D \times 4)] / 11$		
118	Kemudahan akses internet di program studi	
4	Jika $BW \geq 0.75$, maka skor = 4	
3	Jika $0 < BW < 0.75$, maka skor = $1 + (4 \times BW)$	
2		
1		
0	Jika $BW = 0$, maka skor = 0	
Penjelasan:		
BW = bandwidth(Kbps/ mahasiswa).		
Komponen 30: Perangkat Keras dan Lunak		
Keterangan: Dievaluasi pada aras universitas		
Komponen 31: Pengelolaan Sistem Informasi		
Keterangan: Dievaluasi pada aras universitas		
Standar 11: Pembiayaan		
Komponen 32: Sumber Dana		
119	Keterlibatan program studi dalam perencanaan target kinerja, perencanaan kegiatan kerja dan perencanaan alokasi dan pengelolaan dana	
4	Program studi secara otonom melaksanakan perencanaan anggaran (perencanaan alokasi dan pembelanjaan dana) Anggaran yang diajukan diterima seutuhnya.	
3	Program studi secara otonom melaksanakan perencanaan anggaran (perencanaan alokasi dan pembelanjaan dana) Anggaran yang diajukan tidak diterima seutuhnya	
2	Program studi hanya diminta memberikan masukan tentang perencanaan anggaran (perencanaan alokasi dan pembelanjaan dana)	
1	Program studi tidak dilibatkan dalam perencanaan anggaran (perencanaan alokasi dan pembelanjaan dana)	
Penjelasan:		
Keterlibatan aktif program studi harus tercerminkan dengan bukti tertulis tentang proses perencanaan, pengelolaan dan pelaporan serta pertanggungjawaban penggunaan dana kepada pemangku kepentingan melalui mekanisme yang transparan dan akuntabel		
120	Persentase perolehan dana dari mahasiswa dibandingkan dengan total penerimaan dana (= P_{DM})	
4	Jika $P_{DM} \leq 33\%$, maka skor = 4	
3	Jika $33\% < P_{DM} \leq 100\%$, maka skor = $[334 - (200 \times P_{DM})] / 67$	

	2		
	1		
	0		
121	Penggunaan dana untuk operasional (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat)		
	4	Jika $20 \leq DOP \leq 40$ atau jika $DOP > 40$ dan $PDM \leq 33\%$, maka skor = 4	
	3	<p>Jika $DOP < 20$, maka skor = $DOP / 5$. Jika $40 < DOP < 60$, maka skor = $(80 - DOP) / 10$. Jika $DOP \geq 60$, maka skor = 2</p>	
	2		
	1		
	0		
	0		
Penjelasan:			
DOP = Dana (juta Rp) untuk operasional (pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat).			
122	Penggunaan dana investasi (investasi prasarana, investasi sarana, investasi SDM, dll)		
	4	Jika $DINV \geq 30\%$, maka skor =	
	3	<p>Jika $0 < DINV < 30\%$, maka skor = $1 + (10 \times DINV)$</p>	
	2		
	1		
	0	Jika $DINV = 0\%$, maka skor = 0	
Penjelasan:			
Jika sarana dan prasarana sangat baik, maka skor pada butir ini = 4. Jika tidak, gunakan aturan di sebelah kanan DINV = Persentase dana investasi terhadap total dana (Lihat tabel 6.2.1).			
123	Penggunaan dana penelitian tiga tahun terakhir		
	4	Jika $DPNL \geq 10$ juta, maka skor = 4	
	3	<p>Jika $0 < DPNL < 10$ juta, maka skor = $1 + (3 \times DPNL)/10$</p>	
	2		
	1		
	0	Jika $DPNL = 0$, maka skor = 0	
Penjelasan:			
DPNL = Rata-rata dana penelitian (juta rupiah) per dosen tetap per tahun			
124	Penggunaan dana pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat dalam tiga tahun terakhir		
	4	Jika $DPKM \geq 1.5$ juta, maka skor = 4.	
	3	<p>Jika $0 < DPKM < 1.5$ juta, maka skor = $1 + (2 \times DPKM)$</p>	
	2		
	1		
	0	Jika $DPKM = 0$, maka skor = 0.	
Penjelasan:			
DPKM = Rata-rata dana pengabdian (juta rupiah) kepada masyarakat per dosen tetap per tahun			
Komponen 33: Pengalokasian dana			
Keterangan: Dievaluasi pada aras universitas/fakultas			

Komponen 34: Pengawasan	
Keterangan: Dievaluasi pada aras universitas	
Standar 12: Pengelolaan	
Komponen 35: Tata Pamong	
125	Tatapamong menjamin terwujudnya visi, terlaksanakannya misi, tercapainya tujuan, berhasilnya strategi yang digunakan secara: (1) transparan, (2) akuntabel, (3) bertanggung jawab, (4) mandiri dan (5) adil
4	Program studi memiliki tata pamong yang memungkinkan terlaksananya secara konsisten prinsip-prinsip tata pamong, terutama yang terkait dengan pelaku tata pamong (aktor) dan sistem ketata pamongan yang baik (kelembagaan, instrumen, perangkat pendukung, kebijakan dan peraturan, serta kode etik).
3	Adanya dokumen, data dan informasi yang sah dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan program studi yang: (1) transparan, (2) akuntabel, (3) bertanggung jawab, (4) mandiri, dan (5) adil
2	Adanya dokumen, data dan informasi yang sah dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan program studi yang memenuhi 2-3 aspek berikut : (1) transparan, (2) akuntabel, (3) bertanggung jawab, (4) mandiri, dan (5) adil
1	Adanya dokumen, data dan informasi yang sah dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan program studi yang memenuhi 1-2 aspek berikut : (1) transparan, (2) akuntabel, (3) bertanggung jawab, dan (4) mandiri (5) adil
0	Tidak ada dokumen, data atau informasi yang sah dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan program studi yang memenuhi aspek berikut : (1) transparan, (2) akuntabel, (3) bertanggung jawab, (4) mandiri, dan (5) adil
Komponen 36: Kepemimpinan	
126	Kepemimpinan program studi memiliki karakteristik yang kuat dalam: (1) kepemimpinan operasional, (2) kepemimpinan organisasi, dan (3) kepemimpinan publik.
4	Kepemimpinan program studi memiliki karakteristik yang kuat untuk semua aspek dimaksud.
3	Kepemimpinan program studi memiliki karakteristik yang kuat untuk 2 dari 3 aspek dimaksud.
2	Kepemimpinan program studi memiliki karakteristik yang kuat untuk salah satu dari 3 aspek dimaksud.
1	Kepemimpinan program studi memiliki karakteristik yang lemah dalam ketiga aspek dimaksud.
Penjelasan:	
<p>a. Kepemimpinan operasional berkaitan dengan kemampuan menjabarkan visi dan misi ke dalam kegiatan operasional program studi. Bukti kepemimpinan operasional yaitu dihasilkannya: 1) Renstra yang akan menjadi dasar program dan kegiatan program studi; 2) Manual Prosedur atau SOP sebagai acuan operasional akademik yang diselenggarakan pada program studi; dan 3) panduan akademik lainnya selama kepemimpinannya.</p> <p>b. Kepemimpinan organisasi berkaitan dengan pemahaman tata kerja antar bagian dalam organisasi program studi, dalam sistem pendidikan Universitas Andalas dan dalam sistem pendidikan tinggi nasional. Bukti kepemimpinan organisasi yaitu: 1) tersedianya panduan tata kerja jurusan/bagian/program studi, fakultas dan universitas; 2) UU Sisdiknas/Permendiknas/SK Dirjen Dikti/Peraturan Rektor, yang semuanya tersosialisasi dengan baik ke sivitas akademika selama kepemimpinannya.</p> <p>c. Kepemimpinan publik berkaitan dengan kemampuan menjalin kerjasama dan menjadi rujukan bagi publik. Bukti kepemimpinan publik yaitu pimpinan telah terbukti mampu menjalin kerjasama dan menjadi rujukan bagi publik sehingga semua tindakan, ucapan dan keputusan menjadi rujukan bagi sivitas akademika.</p>	
Komponen 37: Sistem Pengelolaan	
127	Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studimencaakup: perencanaan, pengorganisasian, penstafan, pengawasan, pengarahan, representasi, dan penganggaran, serta efektivitas pelaksanaannya
4	Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studiberjalan sesuai dengan SOP, yang didukung dokumen yang lengkap

	3	Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi dilakukan dengan cukup baik, sesuai dengan SOP, namun dokumen kurang lengkap	
	2	Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi dilakukan hanya sebagian sesuai dengan SOP dan dokumen kurang lengkap	
	1	Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi dilakukan tidak sesuai dengan SOP	
	0	Tidak ada sistem pengelolaan	
128	Keberadaan dan peran Unit Pendidikan Kedokteran (MEU)		
	4	MEU berperan dalam perencanaan, strategi pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan kurikulum dengan anggota dari berbagai disiplin ilmu dan pakar pendidikan kedokteran serta bertanggung jawab langsung kepada pimpinan	
	3	MEU berperan dalam perencanaan, strategi pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan kurikulum dengan anggota dari berbagai disiplin ilmu serta bertanggung jawab langsung kepada pimpinan	
	2	Ada MEU namun belum berperan optimal dalam perencanaan, strategi pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan kurikulum	
	1	Ada MEU namun belum berfungsi	
	0	Tidak ada MEU	
Komponen 38: Sistem Pengembangan pendidikan			
Keterangan: Dievaluasi pada aras universitas			
Komponen 39: Sistem Penjaminan Mutu			
129	Pelaksanaan penjaminan mutu di program studi		
	4	Sistem penjaminan mutu berjalan sesuai dengan standar penjaminan mutu, ada umpan balik dan tindak lanjutnya, yang didukung dokumen yang lengkap dan surat penugasan Gugus Kendali Mutu (GKM) oleh dekan	
	3	Sistem penjaminan mutu berjalan sesuai dengan standar penjaminan mutu, umpan balik tersedia tetapi tidak ada tindak lanjut	
	2	Sistem penjaminan mutu berfungsi sebagian namun tidak ada umpan balik dan dokumen kurang lengkap	
	1	Ada sistem penjaminan mutu, tetapi tidak berfungsi	
	0	Tidak ada sistem penjaminan mutu	
Penjelasan:			
Pelaksanaannya antara lain ditandai dengan adanya: kebijakan, sistem, dan pelaksanaan penjaminan mutu pada program studi, yaitu oleh Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) atau <i>external examiner</i> tetapi tidak termasuk penjaminan mutu dari BAN-PT			
130	Penjaringan umpan balik dan tindak lanjutnya. Sumber umpan balik antara lain dari:(1) dosen, (2) mahasiswa, (3) alumni, (4) pengguna lulusan		
	4	Umpan balik diperoleh dari dosen, mahasiswa, alumni dan pengguna serta ditindaklanjuti secara berkelanjutan	
	3	Umpan balik diperoleh dari dosen, mahasiswa, alumni dan pengguna serta ditindaklanjuti secara insidental	
	2	Umpan balik hanya diperoleh dari sebagian dan ada tindak lanjut secara insidental	
	1	Umpan balik hanya diperoleh dari sebagian dan tidak ada tindak lanjut	
	0	Tidak ada umpan balik	
Penjelasan:			
Umpan balik digunakan untuk perbaikan kurikulum, pelaksanaan proses pembelajaran, dan peningkatan kegiatan program studi			
131	Upaya-upaya yang telah dilakukan penyelenggara program studi untuk menjamin keberlanjutan (sustainability) program studi		
	4	Ada bukti semua usaha dilakukan berikut hasilnya	

	3	Ada bukti sebagian usaha (> 3) dilakukan	
	2	Ada bukti hanya sebagian kecil usaha (2-3) yang dilakukan	
	1	Ada bukti hanya 1 usaha yang dilakukan	
	0	Tidak ada usaha	
Penjelasan:			
Upaya-upaya untuk menjamin keberlanjutan (<i>sustainability</i>) program studi ini antara lain mencakup:			
1. Upaya peningkatan mutu manajemen			
2. Upaya untuk peningkatan mutu lulusan			
3. Upaya untuk melaksanakan dan meningkatkan hasil kerjasama kemitraan			
4. Upaya dan prestasi memperoleh pendanaan			
Komponen 40: Rencana Strategis			
132	Rencana Strategis (Renstra) program studi		
	4	Program studi memiliki Renstra yang jelas mengacu pada Renstra Fakultas dan masih dalam rentang waktu berlaku.	
	3	Program studi memiliki Renstra yang jelas mengacu pada Renstra Fakultas tetapi sudah melewati batas waktu berlaku.	
	2	Program studi memiliki Renstra yang tidak jelas acuannya pada Renstra Fakultas dan masih dalam rentang waktu berlaku.	
	1	Program studi memiliki Renstra yang tidak jelas acuannya pada Renstra Fakultas dan sudah melewati batas waktu berlaku.	
	0	Program Studi tidak memiliki Renstra.	
Standar 13: Penelitian			
Komponen 41: Pengelolaan Penelitian			
133	Keberadaan dan kesesuaian <i>road map</i> penelitian dengan sarana prasarana, sumber daya manusia, dan kesesuaian dengan masalah kesehatan, serta pelaksanaannya		
	4	Sarana prasarana, sumber daya manusia mendukung <i>road map</i> , dan kegiatan penelitian semuanya sesuai dengan <i>road map</i> dan ada penelitian inovatif	
	3	Sarana prasarana, sumber daya manusia mendukung <i>road map</i> , dan kegiatan penelitian semuanya sesuai dengan <i>road map</i>	
	2	Sarana prasarana, sumber daya manusia kurang mendukung <i>road map</i>	
	1	Sarana prasarana, sumber daya manusia tidak mendukung <i>road map</i>	
	0	Tidak ada <i>road map</i>	
134	Program studi memiliki kebijakan bahwa skripsi/tugas akhir dipublikasikan		
	4	Ada bukti bahwa skripsi/tugas akhir diolah menjadi artikel ilmiah dan dipublikasikan pada jurnal elektronik yang memiliki ISSN secara berkala	
	3	Ada bukti bahwa skripsi/tugas akhir diolah menjadi artikel ilmiah dan dipublikasikan pada jurnal elektronik yang memiliki ISSN secara temporer.	
	2	Ada bukti bahwa skripsi/tugas akhir unggah ke laman direktori <i>website</i> universitas/fakultas/program studi tanpa diolah menjadi artikel	
	1	Skripsi/tugas akhir hanya diserahkan ke perpustakaan dalam bentuk <i>hardcopy</i>	
	0	Skripsi/tugas akhir tidak diserahkan ke perpustakaan	
Komponen 42: Luaran Penelitian			

135	Jumlah penelitian yang sesuai dengan bidang keilmuan PS, yang dilakukan oleh dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan PS selama 3 tahun	
	4	Jika $NK \geq 1$, maka skor = 4
	3	Jika $0 < NK < 1$, maka skor = $1 + (3 \times NK)$
	2	
	1	
	0	Jika $NK = 0$, maka skor = 0
Penjelasan: Penilaian dilakukan dengan penghitungan berikut: $NK = \text{Nilai kasar} = (4na + 2nb + nc) / f$ Keterangan: na = Jumlah penelitian dengan biaya luar negeri yang sesuai bidang ilmu nb = Jumlah penelitian dengan biaya luar yang sesuai bidang ilmu nc = Jumlah penelitian dengan biaya dari PT /sendiri sesuai dengan bidang ilmu f = Jumlah dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS		
136	Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dosen	
	4	Jika $NK \geq 6$, maka skor = 4
	3	Jika $0 < NK < 6$, maka skor = $1 + (NK) / 2$
	2	
	1	
	0	Jika $NK = 0$, maka skor = 0
Penjelasan: Penilaian dilakukan dengan penghitungan berikut: $NK = \text{Nilai kasar} = A / B$ Keterangan: A = jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian dosen pada tahun terakhir (TS). B = jumlah mahasiswa yang mengambil tugas akhir pada TS		
137	Jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan PS selama 3 tahun	
	4	Jika $NK \geq 6$, maka skor = 4
	3	Jika $0 < NK < 6$, maka skor = $1 + (NK) / 2$
	2	
	1	
	0	Jika $NK = 0$, maka skor = 0
Penjelasan: $NK = \text{Nilai kasar} = (4na + 2nb + nc) / f$ Keterangan: na = Jumlah artikel ilmiah tingkat internasional yang sesuai bidang ilmu nb = Jumlah artikel ilmiah tingkat nasional yang sesuai bidang ilmu nc = Jumlah karya ilmiah (artikel dalam jurnal yang belum terakreditasi DIKTI, jurnal ilmiah populer, koran, diktat) sesuai dengan bidang ilmu f = Jumlah dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS		
138	Karya-karya program studi yang telah memperoleh Hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI) dalam tiga tahun teraakhir.	
	4	Dua atau lebih karya yang memperoleh HAKI.
	3	Satu karya yang memperoleh HAKI.
	2	Tidak ada karya yang memperoleh HAKI.

1	Tidak ada skor.	
Standar 14: Pengabdian Kepada Masyarakat		
Komponen 43: Pengelolaan Pelayanan		
139	Program studi harus memiliki kebijakan tentang keterlibatan mahasiswa dalam setiap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen.	
4	Mahasiswa terlibat penuh dan diberi tanggungjawab.	
3	Mahasiswa terlibat penuh, namun tanggungjawab ada pada dosen.	
2	Mahasiswa hanya diminta sebagai tenaga pembantu.	
1	Keterlibatan mahasiswa sangat kurang.	
0	Mahasiswa tidak dilibatkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.	
Penjelasan:		
Keterlibatan mahasiswa secara penuh dan diberi tanggung jawab dibuktikan dengan tercantumnya nama mahasiswa dalam laporan akhir, dan mahasiswa sebagai tenaga pembantu dibuktikan pada <i>log books</i>		
Komponen 44: Luaran Pengabdian kepada Masyarakat		
140	Jumlah kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan PS selama tiga tahun	
4	Jika $NK \geq 1$, maka skor = 4	
3	Jika $0 < NK < 1$, maka skor = $1 + (3 \times NK)$	
2		
1		
0	Jika $NK = 0$, maka skor = 0	
Penjelasan:		
NK = Nilai kasar = $(4 na + 2 nb + nc) / f$		
Keterangan:		
na = Jumlah pengabdian kepada masyarakat dengan biaya luar negeri yang sesuai bidang ilmu		
nb = Jumlah pengabdian kepada masyarakat dengan biaya luar yang sesuai bidang ilmu		
nc = Jumlah pengabdian kepada masyarakat dengan biaya dari PT/sendiri yang sesuai dengan bidang ilmu		
f = Jumlah dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS		
Standar 15: Kerjasama		
Komponen 45: Lingkup Kerjasama		
Keterangan: Dievaluasi pada aras universitas/fakultas		
Komponen 46: Capaian Kerjasama		
141	Program studi memanfaatkan dan menindaklanjuti kerjasama universitas dengan institusi dalam negeri dalam 5 tahun terakhir.	
4	> 3 kerjasama	
3	3 kerjasama	
2	2 kerjasama	
1	1 kerjasama	
0	Tidak ada kerjasama yang dimanfaatkan dan ditindaklanjuti	
142	Program studi memanfaatkan dan menindaklanjuti kerjasama universitas dengan institusi di luar negeri dalam 3 tahun terakhir untuk menunjang kegiatan tridharma perguruan tinggi.	
4	> 3 kerjasama	
3	3 kerjasama	
2	2 kerjasama	
1	1 kerjasama	

0	Tidak ada kerjasama yang dimanfaatkan dan ditindaklanjuti	
Standar 16: Kode Etika		
Komponen 47: Kode Etik Dosen		
Keterangan: Dievaluasi pada aras universitas		